

**PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
*PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004/
*FOR THE PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004
dan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2005 and 2004
and for the periods then ended*

Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

	2005	Catatan/ Notes	2004	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	137,621	2e,4	96,584	Cash and cash equivalent:
Investasi jangka pendek	822,605	2f,5,42	1,063,967	Short-term investment:
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 5.485 juta tahun 2005 dan Rp 43.450 juta tahun 2004				Trade accounts receivable net of allowance for doubtful accounts of Rp 5,485 million in 2005 and Rp 43,450 million in 2004
Pihak hubungan istimewa	5,072	2g,6,17,25,42	31,740	Related parties
Pihak ketiga	567,163	2g,6,17,25	430,270	Third parties
Piutang lain-lain	65,045	2g,7	26,649	Other receivables
Persediaan	615,541	2h,8,17,25	387,951	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuk	192,223	2i,9	123,663	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuk	242,835	10	158,305	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	2,648,105		2,319,129	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank dibatasi penggunaannya	29	25	29	Restricted cash in bank
Aktiva pajak tangguhan - bersil	323,301	2q,36	247,046	Deferred tax assets - ne
Investasi pada perusahaan asosiasi	749,309	2f,11	661,783	Investments in associates
Investasi lain	438,288	2f,12	289,139	Other investments
Aktiva tetap - setelah dikurang akumulasi penyusutan Rp 2.183.306 juta tahun 2005 dan Rp 1.908.808 juta tahun 2004				Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 2,183,306 million in 2005 and Rp 1,908,808 million in 2004
Piutang pihak hubungan istimewa	8,208	2j,2k,13	2,413,037	Receivables from related parties
Goodwill	418,895	2g,42	7,165	Goodwill
Aktiva lain-lain	430,241	2b,14	393,252	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	5,056,063	2i,2l,15	4,459,491	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	7,704,168		6,778,620	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2005	Catatan/ Notes	2004	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	92,026	16	303,983	Third parties
Wesel bayar	216,839	17	75,450	Notes payable
Hutang usaha	327,933	18	255,152	Third parties
Hutang lain-lain	58,284	19	74,843	Other payables
Pendapatan belum diakui	74,057	2m,20	37,208	Unearned revenue
Hutang pajak	241,238	2q,21	154,018	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	331,991	22	286,035	Accrued expenses
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	393,030	2p,23	480,306	Long-term loans
Sewa guna usaha	25,244	2k,24	12,817	Lease liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	1,760,642		1,679,812	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersi	24,982	2q,36	20,489	Deferred tax liability - net
Hutang pihak hubungan istimewa	1,889	42	356	Payables to related parties
Goodwill negatif	-	2b,14	5,322	Negative goodwill
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	1,472,390	2p,23	1,254,456	Long-term loans
Sewa guna usaha	9,950	2k,24	29,231	Lease liabilities
Hutang obligas	1,240,770	25	550,000	Bonds payable
Kewajiban tidak lancar lain-lain	232,560	2k,2p,26	244,538	Other noncurrent liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2,982,541		2,104,392	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	165,804	27	387,064	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 500 par value per share
Rp 500 per saham				Authorized - 3 billion shares
Modal dasar - 3 miliar saham				Issued and paid-up
Modal ditempatkan dan disetor				1.296.848.290 shares in 2005 and
1.296.848.290 saham tahun 2005 dan				1.296.313.506 shares in 2004
1.296.313.506 saham tahun 2004	648,424	28	648,157	
Agio saham	727,335	29	726,362	Additional paid-in capital
Modal sumbangar	410	30	410	Donated capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	5,003	2o,41	5,662	Other capital - employee stock option
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	165,871	2d,31	99,081	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi efek ekuitas tersedia dijual	(9,177)	2f,12	6,892	Unrealized gain (loss) on available for sale equity securities
Saldo laba	1,257,315		1,120,788	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	2,795,181		2,607,352	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7,704,168		6,778,620	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2005	Catatan/ Notes	2004	
PENDAPATAN	1,765,891	2m,32	1,321,743	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>914,794</u>	2m,33	<u>700,937</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	851,097		620,806	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>795,096</u>	2m,34	<u>681,800</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>56,001</u>		<u>(60,994)</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2m		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	7,044	2e,2f	4,186	Interest income
Beban bunga	(155,377)	16,23	(144,000)	Interest expense
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(166,493)	2d	(99,870)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>149,007</u>	35	<u>240,227</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(165,819)</u>		<u>543</u>	Other Income (Charges) - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>44,826</u>	2f,11	<u>16,561</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(64,992)		(43,890)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>7,864</u>	2q,36	<u>19,985</u>	TAX BENEFIT (EXPENSES)
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	(57,128)		(23,905)	LOSS BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>79,780</u>	27	<u>109,537</u>	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	<u><u>22,652</u></u>		<u><u>85,632</u></u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)		2r,38		EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah amount)
Saham dasar	17		22	Basic
Saham dilusian	17		22	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Modal sumbangan/ Donated capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference due to change in equity of a subsidiary	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi efek ekuitas tersedia dijual/ Unrealized gain (loss) on available for sale equity securities	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 01 Januari 2004	512,100	185,667	410	9,847	-	99,081	(2,726)	1,060,887	1,865,266	Balance at January 01, 2004
Opsi saham karyawan	2r,41	136,057	540,695	-	(4,185)	-	-	-	672,567	Employees stock option
Penyesuaian selisih kurs	2d,31	-	-	-	-	-	-	-	-	Foreign currency translation adjustment
Selisih transaksi perubahan ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Differences due to change in subsidiary
Keuntungan belum direalisasi efek ekuitas tersedia dijual	2f,12	-	-	-	-	-	9,618	-	9,618	Unrealized gain on available for sale equity securities
Dividen	37	-	-	-	-	-	-	(25,731)	(25,731)	Dividend
Perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Equity changes in subsidiary
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	85,632	85,632	Net income for the period
Saldo per 30 September 2004	648,157	726,362	410	5,662	-	99,081	6,892	1,120,788	2,607,352	Balance at September 30, 2004
Saldo per 01 Januari 2005	648,183	726,678	410	5,259	-	128,953	26,111	1,234,663	2,770,257	Balance at January 01, 2005
Opsi saham karyawan	2r,41	241	657	-	(256)	-	-	-	642	Employees stock option
Penyesuaian selisih kurs	2d,31	-	-	-	-	-	36,918	-	36,918	Foreign currency translation adjustment
Keuntungan belum direalisasi efek ekuitas tersedia dijual	2f,12	-	-	-	-	-	(35,288)	-	(35,288)	Unrealized gain on available for sale equity securities
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	22,652	22,652	Net Income for the period
Saldo per 30 September 2005	648,424	727,335	410	5,003	-	165,871	(9,177)	1,257,315	2,795,181	Balance at September 30, 2005

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2005	2004	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,934,259	1,512,445	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(1,603,912)</u>	<u>(1,438,598)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	330,347	73,847	Cash generated from operation:
Pembayaran pajak penghasilan	(130,892)	(95,427)	Income tax paid
Pembayaran bunga	<u>(68,877)</u>	<u>(133,536)</u>	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>130,578</u>	<u>(155,116)</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	6,140	4,142	Interest received
Penempatan investasi jangka pendek	(147,018)	36,202	Placements in short-term investments
Penambahan investasi pada anak perusahaan	(69,721)	(259,833)	Additions to investment in subsidiaries
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi	8,943	-	Additions to investment in associate
Penerimaan dividen	3,879	-	Dividends received
Penambahan investasi lain	-	-	Additions to other investments
Hasil penjualan investasi	7,318	-	Proceeds from sale of investments
Perolehan aktiva tetap	(267,275)	(259,610)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	52	2,676	Proceeds from sale of fixed asset
Penambahan aktiva lain-lain	<u>(28,820)</u>	<u>13,630</u>	Additions to other assets
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(486,502)</u>	<u>(462,793)</u>	Net Cash provided by (used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek	154,396	(404,621)	Proceeds from (payment of) short-term loan:
Penerimaan pinjaman jangka panjang	220,937	48,353	Proceeds from long-term loans
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(6,799)	(19,305)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen	1	(25,685)	Dividend paid
Setoran modal dari pelaksanaan opsi program pemilikan saham karyawan	20,400	672,566	Capital contribution from the exercise of the employee stock option
Setoran modal dari pemegang saham minoritas anak perusahaan	<u>26</u>	<u>200,310</u>	Capital contribution from minority stockholders of a subsidiary
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>388,961</u>	<u>471,618</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	33,037	(146,291)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	104,823	243,101	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(239)</u>	<u>(226)</u>	Effect of foreign exchange rate change
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>137,621</u>	<u>96,584</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Bimantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 Juni 1981 dan diubah dengan akta No. 81 tanggal 29 Januari 1982 keduanya dari Notaris Lukman Kirana, SH. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/84/22 tanggal 22 Mei 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 5 Juli 1985, Tambahan No. 912.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 23 tanggal 25 Nopember 2004 dari Notaris Imas Fatimah, SH, yaitu perubahan pasal 4 ayat 2 dan 3 mengenai modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan program pemilikan saham oleh karyawan. Akta perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. C-28895 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 Nopember 2004.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha media dan penyiaran, telekomunikasi, infrastruktur, transportasi dan otomotif, industri kimia, hotel dan properti serta jasa keuangan dan investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersil mulai tahun 1982. Perusahaan beralamat di Menara Kebon Sirih Lt. 27 - 29, Jl. Kebon Sirih 17 - 19, Jakarta. Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004 jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 75 karyawan dan 90 karyawan.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2005 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Rosano Barack
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
Mohamad Tachril Sapi'ie
Bambang Trihatmodjo
Dandy Nugroho H.M. Rukmana
John A. Prasetyo

Bambang Hary Iswanto Tanoesoedibjo
Hidajat Tjandradjaja
Nurhadjono Nurjadin
Alexander Edwin Kawilarang
Muhamad Budi Rustanto
Djoko Leksono Sugiarto

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Bimantara Citra Tbk (the Company) was established in Jakarta based on deed No. 60 dated June 30, 1981 as amended by deed No. 81 dated January 29, 1982, both of Notary Lukman Kirana, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/84/22 dated May 22, 1982 and was published in Supplement No. 912 to the State Gazette No. 54 dated July 5, 1985.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 23 dated November 25, 2004 of Notary Imas Fatimah, SH, concerning the change in section 4, articles 2 and 3 in relation to the issued and paid-up capital stock of the Company for the employee stock option plan. This amendment was acknowledged by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. C-28895 HT.01.04.TH.2004 dated November 29, 2004.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to invest in companies engaged in media and broadcasting, telecommunications, infrastructure, transportation and automotive, chemical industry, hotel and property, as well as investment and financial services.

The Company started commercial operations in 1982. The Company is located at Menara Kebon Sirih 27th - 29th Floor Jl. Kebon Sirih 17 - 19, Jakarta. At September 30, 2005 and 2004, the Company had total number of employees of 75 and 90, respectively.

At September 30, 2005, the Company's management consisted of the following:

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1648/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 308.798.987 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 2.500 per saham (Catatan 28). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 23 Juni 2004.

Pada tanggal 20 Juni 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-795/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 200 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 17 Juli 1995.

Seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.296.848.290 saham tahun 2005 dan 1.296.313.506 saham tahun 2004 telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang pengukurannya disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Public Offering of the Company's Shares

On June 8, 2004, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-1648/PM/2004 for the Limited Offering I of a maximum of 308,798,987 shares through Right Issue with Preemptive Rights to the stockholder with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 2,500 per share (Note 28). These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 23, 2004.

On June 20, 1995, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-795/PM/1995 for the Initial Public Offering of 200 million shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,250 per share. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on July 17, 1995.

All of the Company's shares totaling 1.296.848.290 shares in 2005 and 1.296.313.506 shares in 2004 have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The financial statements, except the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over twenty years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali beberapa anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, aktiva dan kewajiban anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang laporannya disajikan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan, beban serta arus kas dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminakan dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The book of accounts of the Company and its subsidiaries, except for certain subsidiary and associate, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For consolidation purposes, assets and liabilities of the subsidiary and associate whose financial statements are presented in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues, expenses and cash flows are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are shown as part of equity under the account "Translation Adjustments".

d. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

f. Investments

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less that are pledged as securities for loans and time deposits with maturities of more than three months are presented as short-term investments and are stated at their nominal values.

Investasi pada unit penyertaan

Investasi pada unit penyertaan (fund) dinyatakan sebesar nilai wajar berdasarkan nilai aktiva bersih unit tersebut. Kenaikan (penurunan) nilai aktiva bersih disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Unit Penyertaan Reksadana

Unit penyertaan reksadana disajikan sebesar nilai aktiva bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aktiva bersih unit penyertaan reksadana dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Efek diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.

Investments in Funds

Investments in funds are stated at fair value based on the net asset value of the funds. Increase (decrease) in net asset value is reflected in the statements of income.

Mutual Funds

Investments in mutual funds are stated at net asset value. Increase (decrease) in net asset value of mutual fund is charged to current operations.

Equity securities that have readily determinable fair values

Trading securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are reflected in the current operations.

Available-for-sale securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are recorded as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aktiva dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aktiva bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2b).

Amortisasi goodwill termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut. Penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

g. Penyisihan Piutang Ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan pada penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 2b).

The amortization of goodwill is included in the Company's share in the net income (loss) of the associates.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write down is charged directly to current operations.

g. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is estimated based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode first-in first-out untuk persediaan komponen elektronik dan persediaan lainnya.
- 2) Jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara yang telah dipasang. Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat.
- 3) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Persediaan program yang telah habis masa berlakunya (expired) tetapi belum ditayangkan serta persediaan program tidak layak tayang dihapuskan dan dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi tahun bersangkutan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aktiva Tetap – Pemilikan Langsung

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan operasional	
Transportasi	10 - 18
Penyiaran	5 - 10
Telekomunikasi	5 - 15

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beberapa aktiva tetap merupakan aktiva tetap dalam rangka kerjasama anak perusahaan dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (Indosiar). Bagian aktiva tetap yang dimiliki anak perusahaan disusutkan dengan metode dan masa manfaat yang sama dengan aktiva tetap sejenis di atas.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) First-in, first-out method for electronic components and other inventories.
- 2) At cost less inventory charges for repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types. Inventory charges are computed based on actual individual aircraft flying hours.
- 3) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written-off and charged to expense in the current operations.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets – Direct Aquisitions

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Office equipment, installation and communication
Motor vehicles
Operations equipment
Transportation
Communication
Telecommunication

Land is stated at cost and is not depreciated.

Certain fixed assets represent joint venture fixed assets owned by a subsidiary and PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (Indosiar). The portion of fixed assets owned by a subsidiary is depreciated using the same method and useful lives as above.

Aktiva tetap tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat dipulihkan kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya dan keuntungan atau kerugian penjualan aktiva tetap diakui dalam tahun yang bersangkutan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindah ke aktiva tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai capital lease apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva sewagunausaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan aktiva sewagunausaha beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.

Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa.

Aktiva dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa.

Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan taksiran masa manfaat yang sama dengan aktiva tetap – pemilikan langsung (Catatan 2j).

Unused fixed assets are stated at the lower of carrying amount or net realizable value.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the carrying amount is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

k. Leases

Lease transactions are recorded as capital lease when all of the following criteria are met:

- 1) The lessee has the option to purchase the leased assets at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the inception of the lease agreement.
- 2) All periodic lease payments made by the lessee plus residual value shall represent a return of the cost of the leased asset and interest thereon as the profit of the lessor.

Minimum lease period is two years.

Lease transactions that do not meet the above criteria are recorded as operating leases.

Leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total installments plus residual value (option price).

Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for fixed assets - direct acquisition (Note 2j).

I. Beban Tangguhan

Biaya program Frenship PT. Mobile-8 Telecom (M8T), anak perusahaan, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat 2 tahun. Biaya tersebut ditangguhkan atas dasar program Frenship akan meningkatkan jumlah pelanggan dan memberikan manfaat masa depan.

Biaya perolehan hak pengelolaan gedung, pengurusan legal hak atas tanah dan pendidikan pilot, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh langganan.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan dan pendapatan studio diakui pada saat jasa diberikan kepada langganan. Pendapatan iklan berasal dari transaksi barter diakui pada saat ditayangkan, Uang muka diterima atas iklan ditayangkan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan smartcom dan perangkat oracle, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan pada periode bersangkutan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 4) Pendapatan proyek telekomunikasi diakui dengan menggunakan metode persentase kontrak selesai. Pendapatan dari penyambungan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan dari biaya pemakaian bulanan diakui saat jatuh tempo. Pendapatan airtime diakui saat tertagih berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan tagihan, sesudah dikurangi bagian telekomunikasi lainnya. Pendapatan akan disesuaikan ke jumlah sesungguhnya, tiga bulan sesudah tanggal tagihan. Penerimaan dimuka pendapatan airtime tetapi belum ditagih diakui berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan belum ditagih, sesudah dikurangi bagian telekomunikasi lainnya.

I. Deferred Charges

Costs of Frenship program of PT. Mobile-8 Telecom (M8T), subsidiary, were deferred and are being amortized using the straight-line method over the estimated future beneficial period of 2 years. The costs are deferred on the basis that the Frenship program would increase number of customers and provide future benefits.

Costs related to the acquisition of property right, legal processing of landrights and training costs for pilots, were deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

m. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired, and revenue from studio is recognized when services is rendered. Revenue from barter transaction is recognized when the advertisement is aired. Income from advertisements which have been not been aired and studio rental which is not yet earned are recorded as unearned revenues.
- 3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services are recognized based on the terms of the lease contract. Payments received in advance which are not yet due are recorded as unearned revenues.
- 4) Revenue from telecommunication projects is recognized based on percentage of completion. Revenue from service connections is recognized as income at the time of connection. Revenue from monthly subscription is recognized when earned. Airtime revenue is recognized as earned based on the estimated collection percentage of billed revenue, net of the share of other telecommunications carriers. Revenue is adjusted to actual based on the actual collections received within three months from the billing date. Airtime revenue already earned but not yet billed is recognized based on a certain percentage of the unbilled revenues, net of the share of other telecommunications

- 5) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya.

n. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan beberapa anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya, dan memberikan imbalan pasca kerja lain sesuai dengan kebijakan anak perusahaan dan anak perusahaan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

Anak perusahaan tertentu mengakui kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan anak perusahaan sebagai kewajiban imbalan pasca kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

Perusahaan dan anak perusahaan menyediakan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aktiva program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aktiva program.

carriers.

- 5) Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

n. Post-Employment Benefits

The Company and certain subsidiaries have a defined benefit pension plan covering all their permanent employees, and also provide other post-employment benefits in accordance with their policy. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

A subsidiary accounted the shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the subsidiary's policy as unfunded defined post-employment benefit plan.

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefit schemes covering their local permanent employees in accordance with their policy. No funding has been made to these defined benefit schemes.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

o. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk karyawan kunci Perusahaan dan anak perusahaan. Nilai wajar opsi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model penentuan harga opsi. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam laporan laba rugi selama periode vesting.

p. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Dampak restrukturisasi hutang melalui modifikasi persyaratan tanpa pengalihan aktiva atau pemberian saham ditangguhkan dan diamortisasi sesuai jangka waktu pembayaran hutang.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

Keuntungan restrukturisasi hutang, setelah memperhitungkan beban restrukturisasi dan pajak penghasilan terkait, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya restrukturisasi dan disajikan sebagai pos luar biasa.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan rugi fiskal pada masa datang.

o. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to key employees of the Company and its subsidiaries. The fair value of option granted is determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost is measured based on the number of option granted and charged to operations during the vesting period.

p. Troubled Debt Restructuring

The effect of debt restructuring involving modification of terms without transfer of assets or equity, was deferred and is being amortized based on the payment schedule of the related loan.

If the carrying amount of the loan and related accounts is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring, no restructuring gain or loss is recognized. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

Gain on debt restructuring, net of the related restructuring costs and related income tax is recognized in the statement of income on the period in which the restructuring is completed, and presented as extraordinary item.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the applicable tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal loss to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham setelah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham bersifat dilutif.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aktiva dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen, jika dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aktiva tersebut juga dialokasikan pada segmen-segmen tersebut.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, which is dealt with in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

r. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment is based on business segments, while secondary segment is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses also are allocated to those segments.

3. ANAK PERUSAHAAN

3. SUBSIDIARIES

	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aktiva 30 Sept/ <i>Total assets as of Sept 30,</i>		
		2005	2004		2005	2004	
Media dan penyiaran/ <i>Media and broadcasting</i>							
PT. Media Nusantara Citra dan anak perusahaannya/ <i>and its subsidiaries</i>							
	Jakarta	100.00	100.00	1997	2,362,350	1,858,824	
	PT. Global Informasi Bermutu *)	Jakarta	100.00	70.00	2001	340,633	166,958
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia *)							
	Jakarta	100.00	100.00	1989	1,819,361	1,683,467	
	PT. Media Nusantara Informasi*)	Jakarta	100.00	-	2005	54,539.00	-
	PT. MNC Networks*)	Jakarta	95.00	-	2005	14,598.00	-
Telekomunikasi/ <i>Telecommunications</i>							
PT. Mobile-8 Telecom dan anak perusahaannya/ <i>and its subsidiaries</i>							
	Jakarta	75.46	72.13	2003	2,429,860	1,922,765	
PT. Komunikasi Selular Indonesia *)							
	Jakarta	98.57	98.09	1995	203,810	270,737	
	PT. Metro Selular Nusantara *)	Surabaya	100.00	100.00	1995	37,117	61,366
	PT. Telekomindo Selular Raya *)	Denpasar	100.00	-	1996	9,219	-
PT. Infokom Elektrindo dan anak perusahaannya/ <i>and its subsidiary</i>							
	Bekasi	100.00	100.00	1998	143,727	124,377	
	PT. Telesindo Media Utama *)	Jakarta	100.00	-	1999	3,664	-
PT. Elektrindo Nusantara dan anak perusahaannya/ <i>and its subsidiaries</i>							
	Jakarta	100.00	67.83	1983	158,825	95,137	
	PT. Sena Telenusa Utama *)	Jakarta	99.99	99.99	2003	43,429	40,339
	PT. Energy Meter Indonesia *)	Jakarta	-	89.99	2003	-	2,175
	PT. Flash Mobile *)	Jakarta	84.99	-	2004	3,531	859
Transportasi/<i>Transportation</i>							
	Jakarta	100.00	100.00	1969	434,191	429,562	
Properti/<i>Property</i>							
PT. Usaha Gedung Bimantara dan anak perusahaannya/ <i>and its subsidiary</i>							
	Jakarta	100.00	100.00	1997	375,638	414,540	
Usaha Gedung Bimantara Finance B.V. *)							
	Belanda	100.00	100.00	1997	1,627	511	
Infrastruktur/<i>Infrastructure</i>							
	Jakarta	80.00	80.00	-	-	1,055	

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*

***) Non aktif/*inactive*

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 5 tanggal 6 Desember 2004 dari Notaris Imas Fatimah, SH, para pemegang saham independen dan pemegang saham lainnya memutuskan dan menyetujui rencana restrukturisasi yang akan dilakukan oleh anak perusahaan yaitu antara lain:

- Restrukturisasi hutang PT. Usaha Gedung Bimantara (Catatan 23).
- Restrukturisasi M8T antara lain dalam bentuk penambahan investasi Perusahaan sebesar US\$ 15 juta.
- Restrukturisasi keuangan PT. Media Nusantara Citra (MNC) yaitu dengan menerbitkan obligasi konversi.

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 9 tanggal 9 Juni 2004 dari notaris Imas Fatimah, SH, para pemegang saham memutuskan dan menyetujui penambahan modal Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 28). Dana tersebut digunakan untuk penyertaan Perusahaan secara proporsional dalam saham M8T, dan selanjutnya digunakan untuk membangun fasilitas dan infrastruktur M8T; penambahan modal kerja dan pengembangan fasilitas rumah produksi MNC; dan tambahan modal kerja Perusahaan.

Pengembangan usaha telekomunikasi

Pengeluaran saham baru tersebut menyebabkan pemilikan Perusahaan terdilusi. Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan memiliki sebanyak 346.784.919 saham Seri A atau 66,47% saham M8T. Selanjutnya, berdasarkan keputusan pemegang saham M8T tanggal 24 Januari 2005, M8T mengeluarkan sebanyak 24.626.673 saham baru yang diambil oleh Perusahaan sebanyak 21.579.629 saham dan sisanya 3.047.044 saham diambil oleh pemegang saham lainnya, sehingga Perusahaan memiliki 368.364.548 saham Seri A atau 75,46% saham M8T.

Pada bulan Desember 2004, M8T membeli tambahan 76.066.700 saham Komselindo sehingga pada tanggal 31 Desember 2004 kepemilikannya pada Komselindo menjadi 98,57%.

Pada bulan September 2004, M8T membeli 25.000 saham atau 100% saham PT. Telekomindo Selular Raya (Telesera) (Catatan 40).

Based on minutes of the Company's extraordinary stockholders' meeting as stated in deed No. 5 dated December 6, 2004 of Notary Imas Fatimah, SH, the independent and the other stockholders decided and agreed on the restructuring plan to be carried-out by the subsidiaries, among others:

- The loans restructuring of PT. Usaha Gedung Bimantara (Note 23).
- The restructuring of M8T, among other things, by increasing the Company's investment by US\$ 15 million.
- The financial restructuring of PT. Media Nusantara Citra (MNC) by issuing convertible bonds.

Based on minutes of the Company's extraordinary stockholders' meeting as stated in deed No. 9 dated June 9, 2004 of Notary Imas Fatimah, SH, the stockholders decided and agreed to increase the Company's issued and paid-up capital through Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights (Note 28). The proceeds will be used for: the Company's investment in M8T on proportional basis, which will be used to develop the facility and infrastructure of M8T; additional working capital and development of inhouse production facility of MNC and; additional working capital of the Company.

Development of telecommunication business

The issuance of such new shares resulted in dilution of the Company's ownership. As of December 31, 2004, the Company owned 346,784,919 Series A shares or 66.47% of the issued capital stock of M8T. Furthermore, based on decision of M8T's stockholders dated January 24, 2005, M8T issued 24,626,673 new shares of stock of which 21,579,629 shares were taken by the Company and the remaining 3,047,044 shares were taken by other stockholders, resulting in the Company owning a total of 368,364,548 Series A shares or 75.46% of the issued capital stock of M8T.

On December 2004, M8T acquired additional 76,066,700 shares of Komselindo, resulting in total equity interest of 98.57% in Komselindo as of December 31, 2004.

In September 2004, M8T acquired 25,000 shares or 100% of the issued capital stock of PT. Telekomindo Selular Raya (Telesera) (Note 40).

Pada tanggal 29 Maret 2004, Infokom mengakuisisi 100% saham PT. Telesindo Media Utama (TMU), dan selanjutnya mengalihkan sebanyak 1 saham atau 0,01% saham TMU kepada PT. Usaha Gedung Bimantara (Catatan 40).

Pada bulan Desember 2004, Perusahaan membeli tambahan 51,3 juta saham EN, sehingga kepemilikannya menjadi 96,78% pada tanggal 31 Desember 2004.

Selanjutnya pada bulan Januari 2005, Perusahaan mengakuisisi 5.700.000 lembar saham EN atau 3,22% kepemilikan dari PT. Astagina Prakasatama. Sehingga kepemilikan perusahaan di EN menjadi 100%.

Pada tahun 2004, PT. Sena Telenusa Utama mendirikan PT. Flash Mobile, bergerak dalam bidang telekomunikasi, dengan kepemilikan 84,99%.

Pengembangan usaha media dan penyiaran

Pada tanggal 29 April 2005, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham MNC, menyetujui mengeluarkan 305.265 lembar saham baru yang seluruhnya diambil oleh perusahaan.

Pada tanggal 21 Pebruari 2005, MNC dan Infokom mengakuisisi masing-masing sebanyak 107.999 saham dan 1 saham PT Global Informasi Bermutu (GIB) atau 30% kepemilikan dari PT Titian Paraputra Sejahtera.

Pada tanggal 14 Juli 2005, MNC mendirikan PT. MNC Networks (MNC-N) yang bergerak dalam bidang usaha media penyiaran, dengan kepemilikan 95%.

Selanjutnya pada tanggal 22 Agustus 2005, MNC-N mengakuisisi 147 lembar saham PT. Radio Tridjaja Shakti (RTS) atau 21% kepemilikan dari RCTI, sehingga secara keseluruhan MNC-N memiliki 85% saham di RTS, dan RTS menjadi anak perusahaan.

Pada tanggal 25 Januari 2005, MNC & Infokom Elektrindo mendirikan PT. Media Nusantara Informasi (MNI), yang bergerak di bidang penerbitan & percetakan surat kabar harian. Dengan komposisi pemegang saham masing-masing 2.499 & 1 lembar saham.

Pada tanggal 19 Pebruari 2004, MNC membeli 30% saham RCTI dari BCM (Catatan 42).

Selanjutnya, Perusahaan mengalihkan seluruh sahamnya di RCTI (70%) kepada MNC sehingga Perusahaan memiliki 100% saham di RCTI melalui MNC.

On March 29, 2004, Infokom acquired 100% of the issued capital stock of PT. Telesindo Media Utama (TMU), and subsequently transferred 1 share or 0.01% of the issued capital stock of TMU to PT. Usaha Gedung Bimantara (Note 40).

In December 2004, the Company acquired additional 51.3 million shares of EN, resulting in total equity interest of 96.78% as of December 31, 2004.

Furthermore, in January 2005, the Company acquired 5.700.000 shares of EN or 3.22% ownership from PT. Astagina Prakasatama, and accordingly the Company has 100% equity ownership of EN.

In 2004, PT. Sena Telenusa Utama established PT. Flash Mobile, engaged in telecommunication, with equity ownership of 84.99%.

Development of media and broadcasting business

Based on decision of MNC's stockholders, dated April 29, 2005, agreed to issue 305.265 new shares of stock all of which were taken by the company.

On February 21, 2005, MNC and Infokom acquired respectively 107,999 shares and 1 share of PT Global Informasi Bermutu or 30% ownership from PT Titian Paraputra Sejahtera.

Dated on July 14, 2005, MNC established PT. MNC Networks (MNC-N), engaged in broadcasting media, with equity ownership of 95%.

Subsequently, on August 22, 2005, MNC-N acquired 147 shares of PT. Radio Tridjaja Shakti (RTS) or 21% ownership from RCTI, and accordingly MNC-N owned 85% shares of RTS, which mean, RTS become a subsidiaries.

Dated on January 25, 2005, MNC & Infokom Elektrindo established PT. Media Nusantara Informasi (MNI), engaged in printing & publishing of daily newspapers. With composition of equity ownership of 2.499 & 1 of shares, respectively.

On February 19, 2004, MNC acquired 30% equity ownership of RCTI from BCM (Note 42).

Furthermore, the Company transferred its equity ownership in RCTI (70%) to MNC, and accordingly the Company owned 100% equity ownership of RCTI through MNC.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Kas	862	1,772	Cash on hand
Bank	93,479	43,699	Cash in banks
Setara kas - deposito berjangka	43,280	51,113	Cash equivalents - time deposits
Jumlah	<u>137,621</u>	<u>96,584</u>	Total

Deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	34,279	2,223	Rupiah
US Dollar	957	42,008	US Dollar
Bank Mega	1,500	1,500	Bank Mega
Bank Negara Indonesia	2,500	3,500	Bank Negara Indonesia
Bank Niaga	535	1,136	Bank Niaga
Bank Permata	-	346	Bank Permata
Bank Rakyat Indonesia	2,000	400	Bank Rakyat Indonesia
Bank BCA	1,500	-	Bank BCA
Bank Haga	9	-	Bank Haga
Jumlah	<u>43,280</u>	<u>51,113</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	4% - 7,5%	4% - 6%	Rupiah
US Dollar	1% - 1,8%	0,75% - 2%	US Dollar

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Time deposits are placed in third party banks, as follows:

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	16	18,000	Rupiah
US Dollar	-	40,833	US Dollar
Millennium Investment Fund	390,418	724,356	Millennium Investment Fund
Pelican Fund	152,027	219,407	Pelican Fund
Heron fund	53,727	-	Heron fund
Avenir Asset Management	162,580	-	Avenir Asset Management
Reksa dana	1,505	2,000	Mutual fund
The Asian Opportunities Fund XI	16,900	15,031	The Asian Opportunities Fund XI
Saham diperdagangkan	42,110	37,088	Trading equity securities
Lainnya	3,322	7,252	Others
Jumlah	<u>822,605</u>	<u>1,063,967</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4%	6,5% - 13%	Rupiah
US Dollar	0,50% - 0,6%	2%	US Dollar

Perusahaan mempunyai investasi dalam unit pada Millennium Investment Fund, yang dikelola oleh manajer investasi Abacus Capital Singapura, sebesar US\$ 23.551.068 dan Rp 147.606 juta pada tanggal 30 September 2005, dan US\$ 78.991.906 pada tanggal 30 September 2004.

The Company has investment units in Millennium Investment Fund, managed by Abacus Capital Singapore as investment manager, amounting to US\$ 23.551.068 and Rp 147.606 million at September 30, 2005, and US\$ 78.991.906 at September 30, 2004.

RCTI menempatkan dana pada Pelican Fund dengan manajer investasi Abacus Capital International Limited sebesar 621,5 unit dengan nilai nominal Rp 1 miliar per unit. Dana ini berasal dari hasil penjualan obligasi tukar PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia dan penerbitan Medium Term Notes (MTN). MTN tersebut telah dilunasi dengan dana hasil penawaran umum obligasi (Catatan 25). Pada tahun 2004, RCTI mencairkan investasi tersebut sebesar Rp 477.450 juta, dimana sebesar Rp 75.450 juta ditempatkan pada Heron Fund dengan manajer investasi Abacus Capital International Limited. Pada tanggal 30 September 2005, nilai aktiva bersih investasi pada Heron Fund sebesar Rp 53.727 juta. Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004, nilai aktiva bersih investasi pada Pelican Fund masing-masing sebesar Rp 152.027 juta dan Rp 219.407 juta.

Perusahaan menempatkan dana pada Avenir Asset Management, Ltd. Nilai wajar investasi tersebut pada tanggal 30 September 2005 sebesar Rp. 162.580 juta.

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal 30 September 2005 dan 2004.

Perusahaan menempatkan dana pada The Asian Opportunities Fund XI, yang dikelola oleh manajer investasi Indonesian Recovery Fund Limited. Nilai wajar investasi tersebut pada tanggal 30 September 2005 dan 2004 masing-masing sebesar US\$ 1.639.200.

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 September 2005 dan 2004.

Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004, investasi jangka pendek lainnya merupakan dana anak perusahaan yang dikelola oleh PT. Bhakti Asset Manajemen.

RCTI invested its fund in 621.5 units of Pelican Fund with nominal value of Rp 1 billion per unit, with Abacus Capital International Limited as investment manager. The funds came from the proceeds from sale of mandatory exchangeable bond issued by PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia and issuance of Medium Term Notes (MTN). The MTN has been paid with the proceeds of the bonds public offering (Note 25). In 2004, RCTI redeemed Rp 477,450 million of the Pelican Fund, of which Rp 75,450 million was placed in Heron Fund. As of September 30, 2005, the net asset value of the investment in Heron Fund is Rp 53.727 million. As of September 30, 2005 and 2004, the net asset value of the investment in Pelican Fund was Rp 152.027 million and Rp 219,407 million, respectively.

The Company placed its fund in Avenir Assets Management, Ltd. Fair value of the fund on September 30, 2005 amounted to Rp. 162.580 million.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of September 30, 2005 and 2004, respectively.

The Company placed its fund in The Asian Opportunities Fund XI, managed by Indonesian Recovery Fund Limited as investment manager. As of September 30, 2005 and 2004, the fair value of the fund amounted to US\$ 1,639,200.

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in Jakarta Stock Exchange on September 30, 2005 and 2004.

At September 30, 2005 and 2004, other short-term investments represent the subsidiaries' funds managed by PT. Bhakti Asset Manajemen.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
a. Berdasarkan langganan			a. By debtor
Pihak hubungan istimewa	5,072	31,740	Related parties
Pihak ketiga	<u>572,648</u>	<u>473,720</u>	Third parties
Jumlah	<u>577,720</u>	<u>505,460</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(5,485)</u>	<u>(43,450)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u><u>572,235</u></u>	<u><u>462,010</u></u>	Net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	556,299	480,725	Rupiah
US Dollar	21,407	24,723	US Dollar
Euro	14	12	Euro
Jumlah	<u>577,720</u>	<u>505,460</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(5,485)</u>	<u>(43,450)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u><u>572,235</u></u>	<u><u>462,010</u></u>	Net

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman (Catatan 16 dan 23).

Trade accounts receivable are used as collateral for loans (Notes 16 and 23).

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Saldo awal tahun	11,798	37,284	Beginning of year
Penambahan	-	6,361	Additional
Penghapusan	<u>(6,313)</u>	<u>(195)</u>	Accounts written off
Saldo akhir periode	<u><u>5,485</u></u>	<u><u>43,450</u></u>	End of period

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the allowance for doubtful receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
PT. Nusalaras Lestari (Catatan 47)	4,137	4,956	PT. Nusalaras Lestari (Notes 47)
PT. Media Televisi Indonesia	34,444	-	PT. Media Televisi Indonesia
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	<u>26,464</u>	<u>21,693</u>	Others (each less than Rp 1 billion)
Jumlah	<u><u>65,045</u></u>	<u><u>26,649</u></u>	Total

Perusahaan dan anak perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

The Company and its subsidiaries do not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all such receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2005	2004	
Program media dan penyiaran	432,693	308,236	Media and broadcasting programs
Persediaan telekomunikasi	13,296	-	Telecommunication inventories
Suku cadang pesawat udara	86,110	56,978	Spareparts and components of aircraft
Komponen elektronik	83,442	22,737	Electronic components
Jumlah	<u>615,541</u>	<u>387,951</u>	Total

Persediaan, kecuali persediaan program media dan penyiaran, digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman (Catatan 16 dan 23).

Inventories, except media and broadcasting programs are used as collateral for loans (Note 16 and 23).

Pada tanggal 30 September 2005, persediaan lainnya diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai. Persediaan program media dan penyiaran tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena anak perusahaan dapat meminta copy film dari distributor selama persediaan tersebut belum ditayangkan dan belum berakhir masa berlakunya.

As of September 30, 2005, inventories, except media and broadcasting programs, were adequately insured. Media and broadcasting programs were not insured against fire and theft because the subsidiary can request copy of the film from distributor, in the event of fire and theft, as long as the inventories are not yet aired and expired.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2005	2004	
Uang muka	131,407	73,710	Advances
Biaya dibayar dimuka	60,816	49,953	Prepaid expenses
Jumlah	<u>192,223</u>	<u>123,663</u>	Total

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	2005	2004	
Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	80,035	69,562	Overpayment of corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	162,800	88,743	Value Added Tax
Jumlah	<u>242,835</u>	<u>158,305</u>	Total

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Penyertaan Perusahaan pada perusahaan asosiasi, secara langsung dan tidak langsung, adalah sebagai berikut:

Perusahaan asosiasi/Associates	2005	2004	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Aktivitas utama/ Principal activity
			2005	2004	
Pemilikan langsung/Direct ownership					
PT. Trans Javagas Pipeline	373,232	306,433	49.00	49.00	Pipa gas/Gas piping
PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	255,378	238,784	20.44	30.09	Properti/Property
PT. Multi Nitrotama Kimia	84,773	55,895	40.00	40.00	Bahan peledak/Explosive materials
PT. Bima Kimia Citra	15,181	34,035	30.00	30.00	Bahan kimia/Chemical
PT. Nusadua Graha International	20,745	26,490	27.59	27.59	Hotel/Hotel
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership					
PT. Radio Tridjaja Shakti	-	146	-	21.00	Penyiaran/Broadcasting
Jumlah/Total	<u>749,309</u>	<u>661,783</u>			

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

The Company's investments in associates, directly and indirectly owned, are as follows:

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

	2005	2004	
Saldo awal tahun	694,030	645,222	Beginning of year
Perubahan periode berjalan			Changes during the period
Penambahan investasi	(26,466)	-	Additional investments
Bagian laba bersih	44,826	16,561	Equity in net income
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	36,919	-	Translation adjustments
Saldo akhir periode	<u>749,309</u>	<u>661,783</u>	End of period

The changes in investments in associates are as follows:

Bagian laba bersih telah disesuaikan dengan amortisasi goodwill sebesar Rp 775 juta tahun 2005 dan Rp 625 juta tahun 2004.

Equity in net income was adjusted for amortization of goodwill in the amount of Rp 775 million in 2005 and Rp 625 million in 2004.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 19 Mei 2003, PT. RCTI membeli saham PT. Radio Tridjaja Shakti (RTS) sebanyak 147 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham, sehingga RTS menjadi perusahaan asosiasi.

Based on sale and purchase of shares agreement dated May 19, 2003, PT. RCTI acquired 147 shares of PT. Radio Tridjaja Shakti (RTS) at nominal value of Rp 1 million per share, and accordingly RTS became an associate.

Pada tanggal 22 Agustus 2005, berdasarkan perjanjian jual beli saham, RCTI menjual 147 lembar saham RTS kepada MNC-N (Catatan 3).

Based on sale and purchase of shares agreement dated August 22, 2005, RCTI sold 147 shares of RTS to MNC-N (Note 3).

PT. Trans Javagas Pipeline (TJP) dan Pertamina berbeda pendapat (dispute) mengenai pembagian pendapatan (Throughput fee income) sebagaimana diatur dalam Throughput Fee and Payment Agreement. Manajemen TJP sedang menyelesaikan masalah tersebut melalui forum arbitrase sesuai aturan-aturan dari Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Perdagangan Internasional (The UNCITRAL Arbitration Rules). Konsultan hukum independen TJP dalam suratnya tanggal 14 Maret 2003 telah menyampaikan pemberitahuan penyelesaian melalui arbitrase ini kepada Pertamina. Selanjutnya, jumlah tercatat investasi ini dinyatakan berdasarkan estimasi jumlah terpulihkan sebesar Rp 351.619 juta dan Rp 360.429 juta pada tanggal 30 September 2005 dan 2004.

PT. Trans Javagas Pipeline (TJP) and Pertamina are in dispute about revenue sharing (Throughput fee income) under the Throughput Fee and Payment Agreement. The management of TJP intends to settle such dispute through arbitration under the Arbitration Rules of the United Nations Commission on International Trade Law (The UNCITRAL Arbitration Rules). TJP's independent legal counsel in its letter dated March 14, 2003, has notified Pertamina about the settlement through such arbitration. Accordingly, the carrying amount of the investment has been stated at estimated recoverable amount of Rp 351,619 million and Rp 360,429 million as of September 30, 2005 and 2004.

Dalam tahun 2004, TJP dan Pertamina melakukan negosiasi perjanjian penyelesaian dan meminta Arbitral Tribunal memberikan Final Consent Award mengenai perjanjian penyelesaian tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2005, Arbitral Tribunal mengeluarkan Final Consent Award mengenai solusi terhadap perbedaan pendapat atas pembagian pendapatan dan pembagian dana dalam escrow account antara TJP dan Pertamina.

In 2004, TJP and Pertamina negotiated for a settlement agreement and requested the Arbitral Tribunal to make a Final Consent Award in respect of the settlement agreement. On January 31, 2005, the Arbitral Tribunal issued the Final Consent Award indicating the resolution of the dispute and the manner in which the project revenue and the related balance of the escrow account are to be distributed between TJP and Pertamina.

12. INVESTASI LAIN

	2005	2004
Penyertaan saham	80,842	40,164
Wesel tagih dan obligasi wajib tukar	357,446	248,969
Jumlah	<u>438,288</u>	<u>289,133</u>

Penyertaan saham

Akun ini merupakan investasi pada perusahaan lain, sebagai berikut:

Efek ekuitas tersedia dijual/ <i>Available for sale equity securities</i> - nilai wajar/ <i>fair value</i>	
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	80,842
PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk	-
Perusahaan lain/ <i>Other Company</i>	-
PT. Citra Imaji Kreatif	-
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>80,842</u>

Nilai wajar efek ekuitas didasarkan pada harga pasar tercatat di bursa tanggal 30 September 2005 dan 2004. Pada tahun 2005, kerugian belum direalisasi efek ekuitas tersedia dijual sebesar Rp 9.177 juta.

12. OTHER INVESTMENTS

Investments in shares of stock
Notes receivable and mandatorily exchangeable bonds
Total

Investments in shares of stock

This account represents investments in other companies, as follows:

	2005	2004	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
			2005	2004
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	80,842	30,962	0.01	3.28
PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk	-	9,202	-	4.67
Perusahaan lain/ <i>Other Company</i>	-	-	60.00	60.00
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>80,842</u>	<u>40,164</u>		

The fair value of the available for sale equity securities was based on market value at the stock exchange on September 30, 2005 and 2004. In 2005, unrealized loss on available for sale equity securities amounted to Rp 9,177 million.

Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004, anak perusahaan memiliki penyertaan saham pada PT. Citra Imaji Kreatif sebesar 60% saham atau Rp 225 juta yang nilainya telah diturunkan menjadi nihil karena manajemen berpendapat bahwa nilai investasi tersebut tidak terpulihkan.

Wesel Tagih dan Obligasi Wajib Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan memiliki wesel tagih dan obligasi wajib tukar sebesar Rp 249.164 juta, yang dapat ditukar dengan saham M8T milik CPSC sebanyak 46.920.287 saham.

Selanjutnya pada tanggal 15 April 2005, berdasarkan perjanjian pengalihan saham, perusahaan menukar wesel tagih dan obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh CPSC dari Gallantry, menjadi saham perusahaan di M8T sebanyak 46.920.287 lembar.

As of September 30, 2005 and 2004, a subsidiary has investment in shares of PT. Citra Imaji Kreatif amounting to 60% of the issued capital stock or Rp 225 million, which was reduced to nil since management believed that such investment will not be recovered.

Notes Receivable and Mandatorily Exchangeable Bonds

As of December 31, 2005, the Company had notes receivable and mandatorily exchangeable bonds of Rp 249.164 million, which can be exchanged to 46,920,287 shares of stock of M8T owned by CPSC.

Subsequently, on April 15, 2005, based on transfer of share agreement, the Company exchanged the notes receivable and mandatorily exchangeable bonds to 46.920.287 shares of M8T.

13. AKTIVA TETAP

13. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2005	Penam- bahan/ Additions	Pengu- rangan/ Deductions	Reklasi - fikasi/ Reclass	30 Sept/ Sept 30, 2005	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Tanah	120,999	26,901	17,254	-	130,646	Land
Bangunan	830,432	12,730	1,658	(7,270)	834,234	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	265,962	17,659	8,336	7,582	282,867	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	46,779	13,467	956	971	60,261	Motor vehicles
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	274,928	1,910	-	-	276,838	Transportation
Penyiaran	479,858	44,580	-	(82,273)	442,165	Broadcasting
Telekomunikasi	1,890,415	37,578	12,054	180,738	2,096,677	Telecommunication
Sub jumlah	3,909,373	154,825	40,258	99,748	4,123,688	Subtotal
Aktiva tetap dalam rangka kerjasama	21,519	837	-	-	22,356	Fixed assets under joint venture
Aktiva sewa guna usaha						Leased assets
Pesawat	84,436	-	-	-	84,436	Aircraft
Kendaraan bermotor	4,918	1,710	454	-	6,174	Motor vehicles
Subjumlah	89,354	1,710	-	-	90,610	Subtotal
Aktiva tetap dalam penyelesaian						Fixed assets under construction
Bangunan dan prasarana	35,151	1,884	568	(18,898)	17,569	Building and infrastructure
Peralatan penyiaran	33,171	6,680	18,970	(4,630)	16,251	Broadcasting equipment
Peralatan telekomunikasi	222,373	410,866	-	(32,615)	600,624	Telecommunication equipment
Sub jumlah	290,695	419,430	19,538	(56,143)	634,444	Subtotal
Jumlah	4,310,941	576,802	59,796	43,605	4,871,098	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	509,532	14,015	3,570	95	520,072	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	214,862	19,588	10,428	(52,206)	171,816	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	25,151	8,407	694	28	32,892	Motor vehicles
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	48,112	9,779	-	-	57,891	Transportation
Penyiaran	244,894	28,337	-	(56,260)	216,971	Broadcasting
Telekomunikasi	873,699	179,223	15,603	99,427	1,136,746	Telecommunication
Sub jumlah	1,916,250	259,349	30,295	(8,916)	2,136,388	Subtotal
Aktiva tetap dalam rangka kerjasama	14,849	1,042	-	-	15,891	Fixed assets under joint venture
Aktiva sewa guna usaha						Leased assets
Pesawat	23,490	2,466	-	-	25,956	Aircraft
Kendaraan bermotor	2,322	2,749	-	-	5,071	Motor vehicles
Subjumlah	25,812	5,215	-	-	31,027	Subtotal
Jumlah	1,956,911	265,606	30,295	(8,916)	2,183,306	Total
Jumlah Tercatat	2,354,030				2,687,792	Net Book Value

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	1 Januari/ January 1, 2004	Penam- bahan/ Additions	Pengu- rangan/ Deductions	30 Sept/ Sept 30, 2004	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	114,760	6,481		121,241	Land
Bangunan	820,591	7,246	4,760	823,077	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	178,688	34,428	1,282	211,834	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	43,342	261	-	43,603	Motor vehicles
Peralatan operasional					Motor vehicles
Transportasi	219,960	51,813		271,773	Transportation
Penyiaran	460,228	16,654		476,882	Broadcasting
Telekomunikasi	1,769,392	184,191		1,953,583	Telecommunication
Sub jumlah	3,606,961	301,074	6,042	3,901,993	Subtotal
Aktiva tetap dalam rangka kerjasama	21,259	139		21,398	Fixed assets under joint venture
Aktiva sewa guna usaha					Leased assets
Pesawat	122,233	16,973	18,053	121,153	Aircraft
Kendaraan bermotor	7,550	859	1,123	7,286	Motor vehicles
Subjumlah	129,783	17,832	19,176	128,439	Subtotal
Aktiva tetap dalam penyelesaian					Fixed assets under construction
Bangunan dan prasarana	10,839	6,324		17,163	Building and infrastructure
Peralatan penyiaran	25,577			25,577	Broadcasting equipment
Peralatan telekomunikasi	26,936	200,339		227,275	Broadcasting equipment
Sub jumlah	63,352	206,663	-	270,015	Subtotal
Jumlah	3,821,355	525,708	25,218	4,321,845	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	489,276	12,562	4,256	497,582	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	161,816	14,589	1,027	175,378	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	19,276	6,183		25,459	Motor vehicles
Peralatan operasional					Operational equipment
Transportasi	40,094	9,033		49,127	Transportation
Penyiaran	208,990	26,867		235,857	Broadcasting
Telekomunikasi	687,478	187,080		874,558	Telecommunication
Sub jumlah	1,606,930	256,314	5,283	1,857,961	Subtotal
Aktiva tetap dalam rangka kerjasama	13,142	1,221	-	14,363	Fixed assets under joint venture
Aktiva sewa guna usaha					Leased assets
Pesawat	28,684	4,178		32,862	Aircraft
Kendaraan bermotor	2,564	2,016	958	3,622	Motor vehicles
Subjumlah	31,248	6,194	958.00	36,484	Subtotal
Jumlah	1,651,320	263,729	6,241	1,908,808	Total
Jumlah Tercatat	2,170,035			2,413,037	Net Book Value

Beban penyusutan sebesar Rp 265.606 juta dan Rp 263.729 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004.

Aktiva tetap dalam rangka kerjasama merupakan aktiva tetap bersama RCTI dan SCTV untuk kegiatan siaran nasional (nation wide). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun relay yang dibangun. RCTI, SCTV dan Indosiar juga melakukan kerjasama kegiatan siaran nasional di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan Indosiar masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun relay yang dibangun.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 265.606 million and Rp 263.729 million in 2005 and 2004, respectively.

Fixed assets under joint venture represent fixed assets jointly owned by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV assumed 50% each for the acquisition cost of relay stations which were built. RCTI, SCTV and Indosiar also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and Indosiar assumed 1/3 each for the cost of relay stations which were built.

Aktiva tetap dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana, peralatan penyiaran dan telekomunikasi yang sedang dibangun anak perusahaan yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2005.

Fixed assets under construction represents building and infrastructure, broadcasting and telecommunication equipment under installation by subsidiary, which are estimated to be completed in 2005.

Pada tanggal 30 September 2005, aktiva tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 290 juta dan Rp 867.315 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungjawabkan.

At September 30, 2005, fixed assets, except land, were insured against fire, theft and other possible risks for US\$ 290 million and Rp 867,315 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 16 dan 23).

Fixed assets are used as collateral for loans (Notes 16 and 23).

14. GOODWILL

14. GOODWILL

Goodwill Positif

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan.

Positive Goodwill

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

	2005	2004	
PT. Media Nusantara Citra dan anak perusahaan	31,824	-	PT. Media Nusantara Citra and its subsidiaries
PT. Mobile-8 Telecom dan anak perusahaan	459,990	440,527	PT. Mobile-8 Telecom and its subsidiaries
PT. Elektrindo Nusantara dan anak perusahaan	8,117	4,247	PT. Elektrindo Nusantara and its subsidiaries
PT. Infokom Elektrindo dan anak perusahaan	2,842	-	PT. Infokom Elektrindo and its subsidiary
Jumlah	<u>502,773</u>	<u>444,774</u>	Total
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	49,712	13,514	Beginning of year
Amortisasi	34,166	38,008	Amortization
Akhir periode	83,878	51,522	End of period
Jumlah tercatat	<u>418,895</u>	<u>393,252</u>	Net carrying amount

Amortisasi goodwill positif sebesar Rp 34.166 juta tahun 2005 dan Rp 38.008 juta tahun 2004.

Amortization of positive goodwill amounted to Rp 34.166 million in 2005 and Rp 38.008 million in 2004.

Goodwill Negatif

Akun ini merupakan selisih lebih antara bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih dan biaya perolehan anak perusahaan MNC.

Negative Goodwill

This account represents the excess of the Company's interest in fair value of the net assets over acquisition cost of MNC.

	2005	2004	
Biaya perolehan	8,735	13,021	Cost
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	8,039	5,192	Beginning of year
Amortisasi	696	2,507	Amortization
Akhir periode	8,735	7,699	End of period
Jumlah tercatat	<u>-</u>	<u>5,322</u>	Net carrying amount

Amortisasi goodwill negatif sebesar Rp 696 juta tahun 2005 dan Rp 2.507 juta tahun 2004.

Amortization of negative goodwill amounted to Rp 696 million in 2005 and Rp 2.507 million in 2004.

15. AKTIVA LAIN-LAIN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Uang muka investasi	19,757	283,262
Biaya tanggungan program Frenship - bersih	130,782	-
Uang jaminan	172,346	29,273
Tanah tidak digunakan	42,291	40,663
Beban tanggungan lainnya - bersih	17,439	27,492
Lainnya	47,626	67,350
Jumlah	<u>430,241</u>	<u>448,040</u>

15. OTHER ASSETS

Advances for investments
Deferred cost of Frenship program - net
Guarantee deposits
Unused land
Other deferred charges - net
Others
Total

Uang muka investasi merupakan pembayaran untuk pengembangan usaha media dan penyiaran dan akuisisi anak perusahaan (Catatan 5). Pada tanggal 20 Desember 2002, RCTI mengadakan perjanjian konsorsium dengan PT. Berkah Karya Bersama dalam rangka pembelian asset di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang sejalan dengan bisnis utama RCTI. RCTI dan PT. Berkah Karya Bersama akan melakukan penyetoran dana sebesar US\$ 55 juta.

Advances for investments represent payments for media and broadcasting business development and acquisition of subsidiary (Note 5). On December 20, 2002, RCTI entered into a consortium agreement with PT. Berkah Karya Bersama (BKB) in relation with the acquisition of assets held by Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), which assets are in line with RCTI's business. RCTI and BKB would place fund of US\$ 55 million.

Amortisasi beban biaya tanggungan program Frenship sebesar Rp 77.521 juta tahun 2005.

Amortization of deferred cost of Frenship product was Rp 77.521 million in 2005.

Beban tanggungan lainnya terdiri dari biaya program promosi, hak atas tanah, hak pengelolaan gedung dan biaya tanggungan lainnya. Beban amortisasi beban tanggungan lainnya sebesar Rp 922 juta tahun 2005 dan Rp 2.085 juta tahun 2004.

Other deferred charges consist of cost of promotion program, landrights, property rights and other deferred cost. Amortization of other deferred charges amounted to Rp 922 million in 2005 and Rp 2.085 million in 2004.

Tanah tidak digunakan merupakan tanah milik anak perusahaan seluas 12.682 m2 dan 1.870 m2 di Jl. Wahid Hasyim dan di Jl. Jengki, Jakarta. Tanah tersebut direncanakan untuk gedung kantor.

Unused land represents parcels of land owned by subsidiaries, measuring 12,682 square meters and 1,870 square meters located respectively at Jl. Wahid Hasyim and Jl. Jengki, Jakarta. The land is intended for future office building site.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Bank Central Asia	40,000	40,088
Bank Mandiri, US Dollar	34,126	39,481
Bank Mega	17,900	-
HSBC International Trustee (Singapore) Limited (Catatan 23)	-	224,414
Jumlah	<u>92,026</u>	<u>303,983</u>

16. SHORT-TERM LOANS

Bank Central Asia
Bank Mandiri, US Dollar
Bank Mega
HSBC International Trustee (Singapore) Limited (Note 23)
Total

Bank Central Asia

RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Central Asia. Fasilitas kredit tersebut terdiri dari time loan revolving sebesar Rp 40 miliar, kredit rekening koran sebesar Rp 30 miliar dan Sight L/C sebesar US\$ 1 juta, jatuh tempo tanggal 28 Februari 2006. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan prime lending rate dikurangi 1,25% per tahun. Jaminan dan batasan fasilitas ini sama dengan fasilitas kredit investasi (Catatan 23).

Bank Mandiri

PT. Indonesia Air Transport (IAT) memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar. Pada tahun 2002, fasilitas ini diubah menjadi sebesar US\$ 3.335.000 untuk jangka waktu 12 bulan yang jatuh tempo tanggal 23 September 2003, tingkat bunga 11% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, bangunan dan prasarana di Balikpapan sebesar Rp 1.169,3 juta, 2 unit pesawat Ecureuil sebesar US\$ 1,3 juta dan 1 unit pesawat Falcon 20 sebesar US\$ 2,2 juta. Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Mandiri, antara lain: mengubah anggaran dasar, permodalan, susunan anggota direksi, dewan komisaris dan pemegang saham kecuali diuruskan oleh Undang-undang; membagikan dividen; menjamin hutang pihak lain; menerima kredit dari bank lain; menyuruh pihak lain untuk menyatakan pailit; menjual kekayaan yang telah menjadi agunan bank; meminjamkan uang kepada pihak lain kecuali akibat usaha normal; dan menyerahkan sebagian atau seluruh hak dan atau kewajiban kepada pihak lain. Saat ini IAT masih dalam proses memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman tersebut.

Bank Mega

Pada tanggal 24 Agustus 2004, EN memperoleh pinjaman sebesar Rp 20 miliar dengan tingkat bunga 14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik EN.

17. WESEL BAYAR

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Pac-West Investments Ltd.	216,839	-	Pac-West Investments Ltd.
PT. Bukit Cahaya Makmur	-	75,450	PT. Bukit Cahaya Makmur
Jumlah	<u>216,839</u>	<u>75,450</u>	Total

Pada bulan Juni 2005, M8T memperoleh fasilitas sanggup bayar dari Pac-West Investment Ltd, sebesar Rp. 158.814 juta, yang akan jatuh tempo 29 Juni 2006.

Bank Central Asia

RCTI obtained short-term loan facilities from Bank Central Asia. The facilities consisted of time loan revolving facility of Rp 40 billion, overdraft facility of Rp 30 billion and Sight L/C facility of US\$ 1 million, due on February 28, 2006. The loans bear interest based on prime lending rate less 1.25% per annum. The loans have the same collateral and covenants as the investment facility (Note 23).

Bank Mandiri

PT. Indonesia Air Transport (IAT) obtained a working capital facility of Rp 10 billion. In 2002, the facility was changed to have maximum amount of US\$ 3,335,000, with a term of 12 months due on September 23, 2003 and interest rate of 11% per annum. The loan is secured by the subsidiary's inventories, trade accounts receivable, building and infrastructure in Balikpapan amounting to Rp 1,169.3 million, 2 units of Ecureuil aircraft amounting to US\$ 1.3 million and 1 unit of Falcon aircraft amounting to US\$ 2.2 million. In relation to such credit facility, IAT is restricted by certain covenants that require a written approval from Bank Mandiri, among other things to: change the Articles of Association, capital, management and composition of stockholders except in circumstances allowed by law; pay dividends; act as guarantor for other party's loan; obtain loan or new credit facility from other bank; ask other party to file a bankruptcy; sell or dispose of collateral assets; grant loan to other party except for normal business; and transfer part or all of its rights and obligations to other party. IAT is currently in the process of extending the loan facility.

Bank Mega

On August 24, 2004, EN obtained a loan of Rp 20 billion with interest rate at 14% per annum. The loan is secured by EN's land and building.

17. NOTES PAYABLE

On June 2005, M8T issued promissory notes facility to Pac-West Investment Ltd, consisting of Rp. 158.814 million, due on June 29, 2006.

Pada tanggal 25 Maret 2004, PT. Media Nusantara Citra, anak perusahaan, menerbitkan wesel bayar kepada PT. Bukit Cahaya Makmur sebesar Rp. 75.450 juta. Wesel bayar tersebut berjangka waktu satu tahun dan tidak dikenakan bunga.

On March 25, 2004, PT. Media Nusantara Citra, subsidiary, issued Promissory Note to PT. Bukit Cahaya Makmur amounting to Rp. 75.450 million. The Promissory notes with a year term and no interest.

18. HUTANG USAHA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
a. Berdasarkan kreditur		
Pihak ketiga	327,933	255,152
Jumlah	<u>327,933</u>	<u>255,152</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	252,889	201,409
US Dollar	67,693	43,605
Euro	6,055	-
Lainnya	1,296.00	10,138
Jumlah	<u>327,933</u>	<u>255,152</u>

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor
Third parties
Total
b. By currency
Rupiah
US Dollar
Euro
Others
Total

19. HUTANG LAIN-LAIN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Premi asuransi	6,221	2,072
Pembelian aktiva tetap	-	33,617
Biaya operasional	1,145	6,397
Lain-lain	50,918	32,757
Jumlah	<u>58,284</u>	<u>74,843</u>

19. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Insurance premium
Purchases of fixed assets
Operational expenses
Others
Total

20. PENDAPATAN BELUM DIAKUI

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Media dan penyiaran	12,406	10,027
Telekomunikasi	59,504	25,388
Properti	2,147	1,793
Jumlah	<u>74,057</u>	<u>37,208</u>

20. UNEARNED REVENUES

Media and broadcasting
Telecommunications
Property
Total

21. HUTANG PAJAK

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pajak penghasilan badan	75,026	63,448
Pajak Penghasilan		
Pajak 21	8,918	4,539
Pajak 22	289	-
Pajak 23	11,989	7,287
Pajak 25	7,761	6,740
Pajak 26	6,881	21,507
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	129,241	50,497
Lain-lain	1,133	-
Jumlah	<u>241,238</u>	<u>154,018</u>

21. TAXES PAYABLE

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Corporate Income Tax		
Income Tax		
Article 21	8,918	4,539
Article 22	289	-
Article 23	11,989	7,287
Article 25	7,761	6,740
Article 26	6,881	21,507
Value Added Tax - net	129,241	50,497
Others	1,133	-
Total	<u>241,238</u>	<u>154,018</u>

22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Biaya operasional	188,786	143,462
Bunga	49,951	135,891
Lain-lain	93,254	6,682
Jumlah	<u>331,991</u>	<u>286,035</u>

22. ACCRUED EXPENSES

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Operational expenses	188,786	143,462
Interest	49,951	135,891
Others	93,254	6,682
Total	<u>331,991</u>	<u>286,035</u>

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman anak perusahaan kepada pihak ketiga, sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Samsung Corporation	1,051,620	723,358
Bank Central Asia	250,191	266,749
Pinjaman sindikasi - Deutsche		
Bank AG, London, US Dollar	135,376	623,561
UOB Asia Limited	312,384	-
Bank Syariah Mandiri, US Dollar	41,379	52,301
Bank Mandiri, US Dollar	32,420	36,184
Bank Muamalat Indonesia, US Dollar	19,106	26,912
PT. Astra Graphia Tbk	5,570	-
Bank Niaga	7,215	5,697
Lainnya	10,159	-
Jumlah	<u>1,865,420</u>	<u>1,734,762</u>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	393,030	480,306
Bagian jangka panjang	<u>1,472,390</u>	<u>1,254,456</u>

23. LONG-TERM LOANS

This account represents loans of the subsidiaries from third parties, with details as follows:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Samsung Corporation	1,051,620	723,358
Bank Central Asia	250,191	266,749
Syndicated loan - Deutsche		
Bank AG, London, US Dollar	135,376	623,561
UOB Asia Limited	312,384	-
Bank Syariah Mandiri, US Dollar	41,379	52,301
Bank Mandiri, US Dollar	32,420	36,184
Bank Muamalat Indonesia, US Dollar	19,106	26,912
PT. Astra Graphia Tbk	5,570	-
Bank Niaga	7,215	5,697
Others	10,159	-
Total	<u>1,865,420</u>	<u>1,734,762</u>
Current maturities	393,030	480,306
Noncurrent portion	<u>1,472,390</u>	<u>1,254,456</u>

Samsung Corporation

Pada tanggal 21 Desember 2002, M8T mengadakan perjanjian pinjaman dengan Samsung Corporation sebesar US\$ 102 juta dalam rangka pengadaan peralatan CDMA 2000 1X Cellular Network (Catatan 44). Pinjaman ini dibayar kembali dalam 7 (tujuh) kali angsuran selama 3,5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 1,25% di atas tingkat bunga pinjaman (prime lending rate) Export Import Bank of Korea. Pinjaman ini dijamin dengan 161.313.337 saham M8T milik Perusahaan, dan 75% dari saham M8T milik CPSC dan PT. TDM Aset Manajemen, seluruhnya sebanyak 45.605.596, serta sebanyak 53.985.750 saham Seri A dan 112.122.654 saham Seri B Komselindo yang dimiliki M8T, dan sebanyak 9.949.485 saham Metrocel milik M8T, aktiva tetap CDMA milik Komselindo, hak M8T sesuai dengan supply agreement, hak M8T atas kapasitas sambungan telepon dan fasilitas komunikasi lainnya milik dan dioperasikan oleh Komselindo dan Metrocel, hak atas pertanggungan asuransi sebesar US\$ 110.926.457.

Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004, hutang kepada Samsung Corporation masing-masing sebesar Rp 1.051.620 juta (ekuivalen US\$ 102.000.000) dan Rp 723.358 juta (ekuivalen US\$ 78.883.078).

Pinjaman direstrukturisasi (dahulu Pinjaman Sindikasi – Deutsche Bank AG, London, US Dollar)

UGB dan anak perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebesar US\$ 80 juta berjangka waktu 5 tahun yang dikoordinasi oleh Sumitomo Bank, Singapura dan difasilitasi oleh Deutsche Bank AG, London.

Pada tahun 2000, UGB dan anak perusahaan telah merestrukturisasi pinjaman sindikasi sebesar US\$ 58 juta dengan kreditur luar negeri dan dalam negeri. Setelah restrukturisasi, pinjaman sindikasi berupa pokok pinjaman, bunga dan denda bunga dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman sebesar US\$ 67.992.024. Akibat restrukturisasi tersebut, UGB dan anak perusahaan memiliki hutang bunga hasil restrukturisasi yang merupakan selisih antara nilai tercatat pokok pinjaman berikut bunga dan denda bunga dengan pokok pinjaman baru.

Samsung Corporation

On December 21, 2002, M8T entered into a US\$ 102 million credit agreement with Samsung Corporation for the financing of CDMA 2000 1X Cellular Network (Note 44). The loan is payable in seven installments for three-and-half years with interest rate per annum of 1.25% above the prime lending rate of Export Import Bank of Korea. The loan is secured by 161,313,337 shares of stock of M8T owned by the Company; 75% of shares of stock of M8T owned by CPSC and PT. TDM Aset Manajemen totaling 45,605,596 shares; 53,985,750 Series A shares and 112,122,654 Series B shares of stock of Komselindo owned by M8T; 9,949,485 shares of stock of Metrocel owned by M8T; fixed assets using CDMA technology owned by Komselindo; M8T's right in connection with the Supply Agreement; M8T's right in connection with capacity of telephone lines; other telecommunication facilities owned and operated by Metrocel and Komselindo; and the insurance coverage with collateral value amounting to US\$ 110,926,457.

As of June 30, 2005 and 2004, loan from Samsung Corporation amounted to Rp 1.051.620 million (equivalent to US\$ 102.000.000) and Rp 723.358 million (equivalent to US\$ 78.883.078), respectively.

Restructured loans (formerly Syndicated loan – Deutsche Bank AG, London, US Dollar)

UGB and its subsidiary obtained a syndicated loan facility of US\$ 80 million with a term of five years, coordinated by Sumitomo Bank, Singapore and facilitated by Deutsche Bank AG, London.

In 2000, UGB and its subsidiary settled US\$ 58 million of the syndicated loans and completed negotiations with offshore and onshore creditors. After the restructuring, the interest and penalty were capitalized resulting in a loan principal of US\$ 67,992,024. As a result of the restructuring, UGB and its subsidiary have interest payable on restructured loans representing the difference between the carrying amount of the loan principal, interest and penalty, and the agreed amount with creditors.

Selanjutnya pada tahun 2000, UGB juga mendapat pinjaman sebesar Rp 224.414 juta dari Perusahaan untuk penyelesaian pembayaran pinjaman sindikasi sebesar US\$ 22 juta berikut bunga dan denda pinjaman. Pinjaman ini jatuh tempo 18 Desember 2002 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pada tahun 2001, Perusahaan menjual piutangnya kepada HSBC International Trustee (Singapore) Ltd. (HSBC). Dalam suratnya tanggal 10 Oktober 2001, HSBC meminta UGB untuk memperlakukan haknya sama dengan kreditur sindikasi.

Sejak tahun 2001, UGB dan anak perusahaan hanya membayar sebagian bunga yang jatuh tempo dan menunda pembayaran pinjaman pokok.

Pada tahun 2004, UGB mengusulkan perjanjian restrukturisasi hutang kepada peserta sindikasi. Pokok-pokok restrukturisasi antara lain meliputi:

- 1) Jumlah terhutang kepada kreditur dalam dan luar negeri meliputi pokok pinjaman sebesar US\$ 58 juta dan bunga sebesar US\$ 19.881.117 pada tanggal 29 Desember 2004 (tanggal restrukturisasi).
- 2) Jumlah terhutang kepada HSBC meliputi pokok pinjaman sebesar US\$ 22 juta dan bunga sebesar US\$ 8.258.663 pada tanggal 29 Desember 2004 (tanggal restrukturisasi).
- 3) UGB mengambil alih hutang anak perusahaan sebesar US\$ 46 juta berikut bunga terhutang.
- 4) Jumlah terhutang dalam perjanjian pinjaman sindikasi akan disusun kembali menjadi sebagai berikut:

Pinjaman Restrukturisasi Tranche A

Pinjaman ini merupakan merupakan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta, tingkat bunga mengambang dan berjangka waktu 10 tahun, dengan angsuran dalam jumlah tidak sama sejak tanggal penutupan perjanjian. Facility agent menentukan tingkat bunga mengambang.

Furthermore in 2000, UGB also obtained a loan amounting to Rp 224,414 million from the Company to settle US\$ 22 million of the syndicated loan including interest and penalty. The loan was due on December 18, 2002 with interest rate of 4% per annum. In 2001, the Company sold its receivable to HSBC International Trustee (Singapore) Ltd. (HSBC). HSBC, in its letter to UGB dated October 10, 2001, requested to have the equal treatment as the syndicated creditors.

Since 2001, UGB and its subsidiary only paid part of the interest due and have deferred the payment of loan principal.

In 2004, UGB proposed a restructuring agreement to its syndicated creditors. The principal terms of debt restructuring among others are as follows:

- 1) Outstanding loans to offshore and onshore borrowers consist of principal totaling US\$ 58 million and accrued interest of US\$ 19,881,117 as of December 29, 2004 (the restructuring date).
- 2) Outstanding loan to HSBC consists of principal of US\$ 22 million and accrued interest of US\$ 8,258,663 as at December 29, 2004 (the restructuring date).
- 3) UGB shall assume the subsidiary's debt of US\$ 46 million and the accrued interest.
- 4) The total indebtedness under the original loan agreements will be reconstituted as follows:

Tranche A Restructured Loan

This loan pertains to the loan facility of US\$ 10 million at floating interest rate, payable in 10 years with varying installment amounts starting from the closing date of the agreement. The facility agent determines the floating interest rate.

Fasilitas Obligasi Tranche A

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 10 juta, denominasi US\$ 500 ribu dan berjangka waktu 10 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi untuk mengkonversi obligasi dengan saham UGB setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok hutang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 US Dollar. Fasilitas ini akan kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi.

Fasilitas Obligasi Tranche B

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 60 juta, denominasi US\$ 1 juta dan berjangka waktu 20 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi untuk mengkonversi obligasi dengan saham UGB setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok hutang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 US Dollar. Fasilitas ini akan kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi.

- 5) Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh tanah, bangunan/gedung, tagihan sewa gedung, hak tagih sewa gedung dan penggantian asuransi UGB.
- 6) UGB diwajibkan memenuhi ketentuan tertentu pada saat dan setelah penutupan perjanjian restrukturisasi meliputi persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, persetujuan Perusahaan untuk menerbitkan obligasi termasuk melepaskan haknya untuk pemesanan obligasi dan konversi saham serta mengubah anggaran dasar sehubungan dengan penerbitan saham atas obligasi konversi, dan perjanjian restrukturisasi disetujui sekurang-kurangnya 66,67% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta oleh kreditor dalam dan luar negeri dan HSBC sebagai kreditor sebesar US\$ 22 juta. Perjanjian juga mengatur Deutsche Bank AG, Hong Kong sebagai "facility agent" dan Bank Mandiri sebagai "security agent".

Tranche A Bonds Facility

This facility pertains to zero coupon convertible bonds of US\$ 10 million, in US\$ 500 thousand denomination, with terms of 10 years. The bondholder has the option to convert the bonds into UGB share at any time on or after the closing date to the final maturity date with conversion price at par value per share. At the date of conversion, the principal amount of such bond is to be at fixed exchange rate of US\$ 1 to Rp 9,000. This facility will become void unless presented for payment within 5 years after the final maturity date of the bonds.

Tranche B Bonds Facility

This facility pertains to zero coupon convertible bonds of US\$ 60 million, in US\$ 1 million denomination, with terms of 20 years. The bondholder has the option to convert the bonds into UGB share at any time on or after the closing date to the final maturity date with conversion price at par value per share. At the date of conversion, the principal amount of such bond is to be at fixed exchange rate of US\$ 1 to Rp 9,000. This facility will become void unless presented for payment within 5 years after the final maturity date of the bonds.

- 5) All of these facilities are collateralized by all of UGB's land, building, rental receivables and assignment rental and assignment of insurance.
- 6) UGB is to fulfill certain conditions precedent at the closing and subsequent date of the restructuring agreement such as the approval of Board Commissioners and Director, approval of the Company to issue bonds, waiver of its pre-emptive rights to subscribe for the bonds, conversion of shares and amendment of articles of association in relation to the issuance of conversion shares, and approval of the agreement by offshore and onshore creditors holding at least 66.67% of the US\$ 58 million principal amount outstanding and by HSBC as the lender of US\$ 22 million. The agreement also provides for Deutsche Bank AG, Hong Kong as "facility agent" and Bank Mandiri as "security agent".

Pada tanggal 20 Desember 2004, Perusahaan, sebagai pemegang saham UGB, menyetujui tindakan direksi UGB merestrukturisasi hutang UGB dan memberi kuasa dan wewenang kepada direksi UGB melaksanakan perjanjian restrukturisasi tersebut (Catatan 3).

Pada tanggal 29 Desember 2004, kreditur mayoritas sesuai dengan ketentuan perjanjian, menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang UGB tersebut, sedangkan kreditur lain yaitu sebesar 10,34% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta belum menyetujui perjanjian tersebut.

Bank Central Asia

Pada tahun 2004, M8T memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar maksimal Rp 250 miliar dari Bank Central Asia untuk pembiayaan program promosi. M8T telah menggunakan pinjaman ini sebesar Rp 13,5 miliar, dibayar kembali tiap bulan selama 6-18 kali angsuran. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan prime lending rate dikurangi 1% per tahun, dijamin dengan piutang usaha sebesar 125% dari jumlah pinjaman dan rekening bank tertentu M8T yang tidak dibatasi penggunaannya. Pada tanggal 31 Desember 2004, hutang M8T kepada BCA sebesar Rp 9.011 juta.

Pada tahun 2003, RCTI memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 180 miliar dari Bank Central Asia yang dibayar kembali secara triwulanan dengan pelunasan terakhir jatuh tempo pada tanggal 5 September 2007. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan prime lending rate dikurangi 1,25% per tahun.

Berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 14 Oktober 2003 dari Veronica Sandra Irawaty Purnadi, SH, notaris di Jakarta, RCTI dan Bank Central Asia setuju mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kredit. RCTI memperoleh fasilitas kredit investasi II sebesar Rp 250 miliar. Fasilitas kredit investasi II memiliki masa tenggang pembayaran 12 bulan terhitung sejak tanggal penarikan fasilitas kredit pinjaman tersebut dibayar secara triwulan dengan pelunasan terakhir jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2008 dan dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun.

Fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lain yang diperoleh dari Bank Central Asia (Catatan 16) dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dengan hak guna bangunan No. 656 dan 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat dan peralatan studio dan transmisi senilai Rp 22,96 miliar dan piutang usaha minimal sebesar Rp 200 miliar, dan sebidang tanah dengan hak guna bangunan No. 984 seluas 594 m² di Kelurahan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

On December 20, 2004, the Company, as the shareholder of UGB, agreed with UGB's directors to restructure its debt and gave UGB's director the power of attorney to execute the restructuring agreement (Note 3).

On December 29, 2004, the majority lenders in accordance with conditions precedent in the agreement, signed UGB's debt restructuring agreement, while the other creditors constituting 10.34% of the US\$ 58 million principal amount outstanding did not accede to the restructuring agreement.

Bank Central Asia

In 2004, M8T obtained a working capital loan facility of Rp 250 billion from Bank Central Asia for funding the promotion program. M8T has used Rp 13.5 million of the loan, repayable in 6 - 18 monthly installments. The loan bears interest based on prime lending rate less 1% per annum, secured by trade accounts receivable in the amount of 125% of total loan and certain M8T's unrestricted bank accounts. As of December 31, 2004, M8T's loans to BCA amounted to Rp 9,011 million.

In 2003, RCTI obtained an investment loan facility of Rp 180 billion from Bank Central Asia which is repayable on quarterly basis with final installment due on September 5, 2007. The loan bears interest based on prime lending rate less 1.25% per annum.

Based on Notarial Deed No. 11 dated October 14, 2003 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, SH, RCTI and Bank Central Asia agreed on the first amendment of the credit facility. RCTI obtained an investment credit facility II of Rp 250 billion. This facility has grace period of 12 months starting from the date of drawdown. The loan is payable quarterly with final installment due on October 14, 2008 and shall bear interest at 13.5% per annum.

Investment loan facility and other credit facilities from Bank Central Asia (Note 16) are secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta, broadcast equipment and transmission amounting to Rp 22.96 billion, trade accounts receivable with minimum amount of Rp 200 billion, and a piece of land, with land rights certificate No. 984 measuring 594 square meters in Kelurahan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, RCTI tidak diperkenankan antara lain: memperoleh pinjaman baru; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi yang jumlahnya maksimum Rp 165 miliar dalam jangka waktu 3 tahun, kecuali dalam rangka menjalankan usaha; melakukan investasi diluar bisnis inti; menjual aktiva tetap; melakukan merger; melakukan perubahan usaha; mengubah anggaran dasar dan pemegang saham; melakukan penurunan modal disetor; dan membagikan dividen, kecuali bila laba bersih tahun berjalan melebihi Rp 200 miliar, maka kelebihan jumlah diatas Rp 200 miliar dapat dibagikan sebagai dividen, ketentuan ini berakhir setelah melihat public offering RCTI berlaku efektif.

United Overseas Bank Limited

Pada tanggal 18 Juni 2005, MNC memperoleh fasilitas pinjaman dari UOB Asia Limited sebesar US\$ 45 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan corporate guarantee, dan 70% saham RCTI di MNC atau equivalent 209.258.000 lembar saham.

Fasilitas Pinjaman terbagi dalam 2 bagian, yang terdiri dari :

Fasilitas 1: adalah untuk pinjaman sebesar US\$ 30 juta yang terdiri dari 2 Tranche, sebagai berikut:

- Tranche A, sebesar US\$ 26.6 juta;
- Tranche B, sebesar US\$ 3.4 juta.

Fasilitas 2: adalah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 15 juta atau ekuivalen dalam Rupiah, yang dibagi dalam 2 tranche, yaitu :

- Tranche A, sebesar US\$ 13.4 juta
- Tranche B, sebesar US\$ 1.6 juta

Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah sebesar 4% + suku bunga Libor atau prime rate dari peminjam untuk pinjaman dalam Rupiah

Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2004, IAT memperoleh fasilitas pembiayaan Al Murabahah untuk 2 unit Dauphin SA-365 N2 (PK-TSW dan PK-TSX) sebesar US\$ 6 juta, jangka waktu 4 tahun sampai dengan Pebruari 2008, dengan margin sebesar 9% per tahun (6 bulan pertama setara 8% per tahun). Pinjaman ini dibayar kembali secara bulanan sesuai jadwal angsuran yang telah ditentukan. Pinjaman ini dijamin dengan pesawat yang dibeli dengan pinjaman tersebut, 1 unit helikopter Dauphin SA-365C2 (PK-TRD).

Without written content from Bank Central Asia RCTI is restricted to, among other things; obtained new loans; grant loan including but not limited to related parties, with maximum amount of Rp 165 billion for a period of 3 years, except in the normal course of business; invest in noncore business; dispose of assets; undertake merger; change the business; change the Articles of Association; decrease its paid-up capital and pay dividend except, when the current net income is more than Rp 200 billion, the net income in excess of Rp 200 billion is available for dividend distributions, and these covenants will be terminated after the effectivity of RCTI public offering.

United Overseas Bank Limited

On June 18, 2005, MNC obtained a loan facility of US\$ 45 million from UOB Asia Limited.

The loan is secured by corporate guarantee from the company, and 70% of RCTI shares in MNC, or equivalent to 209.258.000 of shares.

Facility of Loan divided into 2 parts, is as follow :

Facility 1 : Loan of US\$ 30 million divided into 2 tranches, is as follow:

- Tranche A is amounting of US\$ 26.6 million;
- Tranche B is amounting of US\$ 3.4 million.

Facility 2 : Loan of US\$ 15 million or equivalent amount in Indonesian Rupiah, divided into 2 tranches, is as follow:

- Tranche A is amounting of US\$ 13.4 million;
- Tranche B is amounting of US\$ 1.6 million.

Rate of interest on the loan is 4% + Libor, or lender's prime rate of loan in Indonesian Rupiah.

Bank Syariah Mandiri

In 2004, IAT obtained Al Murabahah financing facility for the purchase of 2 units of Dauphin SA-365 N2 helicopter (PK-TSW and PK-TSX) amounting to US\$ 6 million, for a term of 4 years up to February 2008, with margin at 9% per annum (for the first 6 months is equivalent to 8% per annum). The loan principal is repayable on monthly basis in accordance with scheduled payment scheme. The loan is secured by the related aircraft and 1 unit of Dauphin SA-365C2 (PK-TRD).

IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Syariah Mandiri, antara lain mencari tambahan pembiayaan baru; melakukan penyertaan saham; melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti; mengeluarkan pernyataan hutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain; menjual, mentransfer dan menjamin harta yang telah dijamin; mengubah anggaran dasar; membubarkan; meminta dinyatakan pailit dan mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain.

Bank Mandiri

Pada tahun 2002, IAT, memperoleh fasilitas kredit investasi untuk pembelian dua pesawat Fokker-50 (PK - TSN dan PK - TSO) sebesar US\$ 8.545.000, jangka waktu 4 tahun sampai dengan 10 Februari 2006 dengan tingkat bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dibayar secara angsuran setiap kuartal sebesar US\$ 525.000 pada tahun 2002 s/d 2004 dan sebesar US\$ 561.250 pada tahun 2005 s/d 2006. Pada tahun 2004, berdasarkan addendum perjanjian kredit, sisa pinjaman sebesar US\$ 4.345.000 telah diubah menjadi jatuh tempo bulan Maret 2008, dibayar triwulanan dengan total angsuran sebesar US\$ 600.000 tahun 2004, US\$ 1.100.000 tahun 2005 dan 2006, US\$ 1.300.000 tahun 2007 dan US\$ 245.000 tahun 2008. Pinjaman ini dijamin dengan pesawat yang dibeli, piutang usaha dan persediaan.

IAT diwajibkan memenuhi batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Mandiri, antara lain: melakukan merger; akuisisi dan menjual atau melepaskan hak atas harta kekayaan; mengubah anggaran dasar, permodalan, susunan anggota direksi, dewan komisaris dan pemegang saham kecuali diharuskan oleh Undang-undang; membagikan dividen; melunasi hutang kepada pemegang saham; menjamin hutang pihak lain; memperoleh pinjaman lain dari pihak lain; menyuruh pihak lain untuk menyatakan pailit; menjual agunan; meminjamkan uang kepada pihak lain; dan mengadakan investasi dalam bentuk apapun.

Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2004, IAT memperoleh fasilitas pinjaman, terdiri dari:

- Fasilitas pinjaman untuk refinancing maksimal sebesar US\$ 1.193.675, digunakan untuk melunasi pinjaman kepada Bank Niaga sehubungan pembelian 2 unit helikopter Dauphin N, berjangka waktu 48 bulan sampai dengan bulan Januari 2008, dengan margin sebesar US\$ 159.166 dan dibayar secara bulanan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditentukan.

IAT is restricted by certain covenants, without written approval from Bank Syariah Mandiri, among other things to obtain loan or new credit facility; invest in shares of stock; enter into transactions with other parties outside of its core business; issue statement for loan indebtedness, rental and guarantee to other party; sell, transfer and use as collateral the collateral assets; change the Articles of Association; liquidate; ask other party to file a bankruptcy and transfer the title of collateral assets to other party.

Bank Mandiri

In 2002, IAT obtained an investment credit facility of US\$ 8,545,000 from Bank Mandiri for the purchase of 2 units of Fokker-50 aircraft (PK - TSN and PK - TSO) with a term of 4 years up to February 10, 2006 and interest rate of 11% per annum. The loan is repayable in quarterly installment of US\$ 525,000 in 2002 to 2004, and US\$ 561,250 in 2005 to 2006. In 2004, based on addendum to the credit agreement, payment of the outstanding principal amounting to US\$ 4,345,000 was extended to March 2008, repayable on a quarterly basis in the amount of US\$ 600,000 in 2004, US\$ 1,100,000 in 2005 to 2006, US\$ 1,300,000 in 2007 and US\$ 245,000 in 2008. The loan is secured by the related aircraft, inventories and trade accounts receivable.

IAT is restricted by certain covenants, which require written approval from Bank Mandiri, to: perform merger, acquisition and sale or disposal of the title or rights to the assets of IAT; change the Articles of Association, capital, composition of the directors, commissioners and of stockholders, except in circumstances allowed by law; pay dividends; settle loans to stockholder; act as guarantor for other party's loan; obtain loan or new credit facility from other party; ask other party to file a bankruptcy; sell or dispose of collateral assets; grant loan to other party; and make investment in whatever form.

Bank Muamalat Indonesia

In 2004, IAT obtained credit facilities consisting of:

- Credit refinancing facility with a maximum amount of US\$ 1,193,675, used for the payment of Bank Niaga loans regarding the purchase of 2 units of Dauphin N helicopter, with a period of 48 months up to January 2008 and a margin of US\$ 159,166, and repayable on monthly basis based on scheduled payment scheme.

- Fasilitas pinjaman untuk modal kerja maksimal sebesar US\$ 1.306.325, digunakan untuk pembelian spareparts helikopter Dauphin N, berjangka waktu 48 bulan sampai dengan bulan Januari 2008, dengan margin sebesar US\$ 174.187, dibayar secara bulanan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditentukan.
- Fasilitas pembiayaan modal kerja maksimal sebesar Rp 10 miliar, jangka waktu 36 bulan, margin sebesar Rp 2.835 juta, dibayar secara bulanan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditentukan. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian spareparts helikopter Bell 212.

Seluruh pinjaman ini dijamin dengan 2 unit helikopter Dauphin N, 1 unit pesawat Falcon 20F, persediaan dan piutang usaha.

PT. Astra Graphia Tbk

Pada tahun 2004, Infokom memperoleh fasilitas pembiayaan pengadaan persediaan sebesar US\$ 1 juta dengan jangka waktu sampai dengan bulan Agustus 2006. Fasilitas tersebut dibayar setiap bulan dengan tingkat bunga 9% per tahun.

Bank Niaga

Pada tahun 2004, EN memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2 – 4 tahun, tingkat bunga efektif 14,55% - 21% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2004, utang EN kepada Bank Niaga sebesar Rp 3.181 juta.

24. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Akun ini merupakan hutang sewa guna usaha anak perusahaan, untuk pembiayaan pesawat terbang dari Raytheon Aircraft Credit Corporation (RACC), PT. Bhakti Finance (dahulu PT. Citra International Finance and Investment Corporation) dan Schreiner Airways, BV, serta pembiayaan kendaraan bermotor dari perusahaan pembiayaan lainnya, sebagai berikut:

- Working capital credit facility with a maximum amount of US\$ 1,306,325, used for the purchase of spare parts of Dauphin N helicopter, with a term of 48 months up to January 2008 and a margin of US\$ 174,187, and repayable on monthly basis based on scheduled payment scheme.
- Working capital credit facility with a maximum amount of Rp 10 billion, term of 36 months, and margin amounting to Rp 2,835 million, repayable on monthly basis based on a scheduled payment scheme. This facility was used for the purchase of Bell 212 helicopter spare parts.

These facilities are secured by 2 units of Dauphin N helicopter, 1 unit of Falcon 20 aircraft, inventories and trade accounts receivable.

PT. Astra Graphia Tbk

In 2004, Infokom obtained an inventory financing facility of US\$ 1 million, with a term up to August 2006. The loan is payable every month with interest rate at 9% per annum.

Bank Niaga

In 2004, EN obtained credit facility for the purchase of vehicles with term of 2 – 4 years, effective interest rate ranging from 14.55% to 21% per annum. As of December 31, 2004, EN's loans to Bank Niaga amounted to Rp 3,181 million.

24. LEASE LIABILITIES

This account represents lease payables of subsidiaries to Raytheon Aircraft Credit Corporation (RACC), PT. Bhakti Finance (formerly PT. Citra International Finance and Investment Corporation) and Schreiner Airways, BV, in relation with the financing of fixed wing aircraft, and financing of motor vehicles by other finance companies, with details as follows:

	2005	2004	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2004	-	3,950	2004
2005	15,471	44,218	2005
2006 dan seterusnya	29,881	-	2006 and thereafter
Jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha	45,352	48,168	Total minimum lease payments
Bunga	(10,158)	(6,120)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa guna usaha	35,194	42,048	Present value of minimum lease payments
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	25,244	12,817	Current maturities
Bagian jangka panjang	9,950	29,231	Long-term portion

Rincian hutang sewa guna usaha, sebagai berikut:

Details of lease liabilities are as follows:

	2005	2004	
Raytheon Aircraft Credit Corporation, US Dollar	22,067	28,739	Raytheon Aircraft Credit Corporation, US Dollar
PT. Bhakti Finance, US Dollar	10,781	10,962	PT. Bhakti Finance, US Dollar
Perusahaan pembiayaan lainnya	2,346	2,347	Other finance companies
Jumlah	35,194	42,048	Total

Raytheon Aircraft Credit Corporation

Raytheon Aircraft Credit Corporation

Jangka waktu sewa guna usaha dengan RACC adalah 10 tahun, berakhir pada tahun 2006 dengan tingkat bunga efektif 3,88% tahun 2003. Hutang sewa guna usaha dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dan dijamin dengan aktiva yang dibiayai.

The lease with RACC has a term of 10 years, ending in 2006 with effective interest rates at 3.88% in 2003. Lease liability is payable every month at fixed amounts and secured by the related fixed assets.

Pada bulan Juni 2003, perjanjian sewa guna usaha dengan RACC untuk dua buah pesawat Beechcraft 1900D (PK-TRW dan PK-TRX) diubah sebagai berikut:

In June 2003, the lease agreement with RACC for two Beechcraft 1900D (PK-TRW and PK-TRX) were changed as follows:

- Hutang ini akan dibayar dalam 38 kali cicilan bulanan yang dimulai sejak bulan Januari 2003 dan berakhir pada bulan Pebruari 2006.
- Cicilan pertama sampai cicilan ke-24 dibayar dalam jumlah tetap sebesar US\$ 27.000 untuk masing-masing pesawat, dengan tingkat LIBOR + 2,5%.
- Cicilan ke-25 sampai dengan ke-38 dibayar dalam jumlah tetap sebesar US\$ 57.128 untuk pesawat PK-TRW dan US\$ 57.201 untuk pesawat PK-TRX.
- Pembayaran sebesar US\$ 750.000 untuk masing-masing pesawat dilakukan bersamaan dengan pembayaran terakhir.
- The lease liabilities are payable in 38 monthly installments starting from January 2003 up to February 2006.
- The first to the 24th installments are payable in fixed amount of US\$ 27,000 for each aircraft, with interest rate of 2.5% above LIBOR.
- The 25th installments to the 38th installments are payable in a fixed amount of US\$ 57,128 for PK-TRW aircraft and US\$ 57,201 for PK-TRX aircraft.
- Amount of US\$ 750,000 will be paid for each aircraft together with the last installments.

PT. Bhakti Finance

Jangka waktu sewa guna usaha dengan PT. Bhakti Finance adalah 6 tahun, berakhir pada tanggal 24 Maret 2003 dengan tingkat bunga efektif 13% per tahun. Hutang sewa guna usaha dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dan dijamin dengan aktiva yang dibiayai.

Pada bulan Juli 2004, perjanjian sewa guna usaha dengan PT. Bhakti Finance diubah menjadi 65 kali cicilan sejak 10 Agustus 2004 dan berakhir 10 Desember 2009, dengan jumlah cicilan sebesar US\$ 25.000 untuk cicilan pertama sampai cicilan ke-64. Cicilan terakhir sebesar US\$ 16.007. Tingkat bunga sebesar 10% per tahun.

Perusahaan Pembiayaan Lainnya

Jangka waktu sewa guna usaha dari perusahaan pembiayaan lainnya adalah 3 tahun dengan tingkat bunga efektif 11%-24,5% per tahun. Hutang sewa guna usaha dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dan dijamin dengan aktiva yang dibiayai dengan hutang sewa guna usaha tersebut.

25. HUTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan anak perusahaan kepada pihak ketiga, sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Obligasi RCTI	550,000	550,000	RCTI's Bonds
Obligasi UGB (catatan 27)			UGB's Bonds
Tranche A	72,170	-	Tranche A
Tranche B	618,600	-	Tranche B
Jumlah	<u>1,240,770</u>	<u>550,000</u>	Total

Obligasi RCTI

Berdasarkan Surat No. S-2484/PM/2003 tanggal 13 Oktober 2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, RCTI, memperoleh surat efektif Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Obligasi RCTI tahun 2003 sebesar Rp 550 miliar. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, Bank Niaga bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi RCTI tahun 2003 No. 39 tanggal 19 Agustus 2003 dari Imas Fatimah, SH.

PT. Bhakti Finance

The lease with PT. Bhakti Finance has a term of 6 years, ending on March 24, 2003 with effective interest rate at 13% per annum. Lease liability is payable every month at fixed amounts and secured by the related fixed assets.

In July 2004, the lease agreement with PT. Bhakti Finance was changed into 65 monthly installments starting August 10, 2004 up to December 10, 2009, with the first 64 installments payable in fixed amount of US\$ 25,000. The final installment is payable in fixed amount of US\$ 16,007. Interest rate is at 10% per annum.

Other Finance Companies

The leases with other finance companies have terms of 3 years with effective interest rates ranging from 11% to 24.5% per annum. Lease liabilities are payable every month at fixed amounts and secured by the related fixed assets.

25. BONDS PAYABLE

This account represents bonds issued by the subsidiaries to third parties, with details as follows:

RCTI's Bonds

RCTI obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-2484/PM/2003 dated October 13, 2003 for the Public Offering of RCTI's Bonds year 2003 of Rp 550 billion. In relation to the issuance of the bonds, Bank Niaga acted as trustee, based on Trust Deed on RCTI's Bonds year 2003 No. 39 dated August 19, 2003 of Notary Imas Fatimah, SH.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun dengan opsi beli (pelunasan awal) secara prorata: (i) 40% dari jumlah emisi pada ulang tahun kedua sejak tanggal emisi; (ii) 30% dari jumlah emisi pada ulang tahun ketiga; dan (iii) 30% dari jumlah emisi pada ulang tahun keempat. Opsi beli dilakukan dengan harga 100%. Pokok obligasi jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 23 Oktober 2008 atau tanggal 23 Oktober 2007 jika RCTI melaksanakan keseluruhan opsi beli. RCTI telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia yaitu id^{A-}. Obligasi ini dijamin dengan 75.450.000 saham RCTI yang pada tanggal emisi bernilai nominal Rp 1.000 per saham.

The bonds were offered at 100% of the par value, with fixed interest rate at 13.5% per annum. The interest is payable on quarterly basis. The bonds will mature in 5 years with purchase options (early redemption) on a prorata basis: (i) 40% of the total par value on the second year; (ii) 30% of the total par value on the third year; and (iii) 30% of the total par value on the fourth year. The redemption price is 100% of par value. The principal of the bonds is due and payable on October 23, 2008 or on October 23, 2007 if RCTI fully exercise the purchase options. RCTI obtained a bond rating of id^{A-} (single A-Minus:Stable Outlook) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia. The bonds are secured by 75,450,000 shares of RCTI with par value of Rp 1,000 per share on the date of bond issuance.

Dana dari penerbitan obligasi ini telah digunakan RCTI untuk melunasi MTN Seri B, Seri C dan Seri D sebesar Rp 500 miliar.

The proceeds from the issuance of the bonds have been used by RCTI to repay the Series B, Series C and Series D MTNs of Rp 500 billion.

26. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

26. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Kewajiban imbalan pasca kerja (Catatan 39)	69,173	80,701	Post-employment benefit obligations (Note 39)
Hasil restrukturisasi hutang ditanggungkan (Catatan 23)	25,276	14,520	Deferred results from loan restructuring (Note 23)
Hutang jasa konsultan (Catatan 44)	20,966	-	Consulting services payable (Note 44)
Hutang retensi	-	22,052	Retention payable
Pembelian pesawat - US Dollar	18,134	1,952	Purchase of aircraft, US Dollar
Uang jaminan langganan	13,513	12,462	Customers' guarantee deposits
Lainnya	85,498	112,851	Others
Jumlah	<u>232,560</u>	<u>244,538</u>	Total

Hasil restrukturisasi hutang ditanggungkan merupakan selisih nilai tercatat pokok pinjaman, bunga dan denda dengan jumlah yang disepakati dengan kreditur dan diamortisasi sesuai jadwal pembayaran pinjaman (Catatan 23).

Deferred results from loan restructuring represents the excess of the carrying amount of loan principal, interest and penalty over the amount agreed by the creditors and is amortized based on loan payment schedule (Note 23).

Hutang retensi merupakan hutang kepada Samsung Corporation dalam US Dollar atas pengadaan peralatan CDMA 2000 1X tahap pertama.

Retention payable represents payable to Samsung Corporation in US Dollar for the purchase of the first phase of CDMA 2000 1X equipment.

Kewajiban pembelian pesawat merupakan kewajiban IAT kepada pihak ketiga dalam US Dollar untuk perolehan pesawat BAC1-II (PK-TRU). Kewajiban ini tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi setelah pesawat tersebut dijual oleh IAT.

Liabilities for purchase of aircraft represent US Dollar obligations of IAT to a third party for the acquisition of BAC1-II (PK-TRU) aircraft. The liabilities are non-interest bearing and will be repaid when the aircraft is sold by IAT.

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

27. HAK MINORITAS

27. MINORITY INTERESTS

	Hak minoritas atas aktiva bersih/ <i>Minority interest in net assets</i>		Hak minoritas atas (laba) rugi bersih/ <i>Minority interest in net (income) loss</i>	
	2005	2004	2005	2004
PT. Mobile-8 Telecom dan anak perusahaan/ <i>PT. Mobile-8 Telecom and its subsidiaries</i>	165,741	309,229	76,679	108,687
PT. Media Nusantara Citra dan anak perusahaan/ <i>PT. Media Nusantara Citra and its subsidiaries</i>	-	48,589	-	3,196
PT. Elektrindo Nusantara dan anak perusahaan/ <i>PT. Elektrindo Nusantara and its subsidiaries</i>	63	29,178	3,101	(2,346)
PT Citra Kalimantan Energi	-	68	-	
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>165,804</u>	<u>387,064</u>	<u>79,780</u>	<u>109,537</u>

28. MODAL SAHAM

28. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham/ <i>Name of stockholder</i>	2005		
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>
PT. Bhakti Investama Tbk	513,818,500	39.62%	256,909
PT. Asriland	147,685,600	11.39%	73,843
UBS AG, Singapore	141,150,000	10.88%	70,575
Astroria Developments Limited	72,409,800	5.58%	36,205
PT. Rizki Bukit Abadi	53,749,870	4.14%	26,875
PT. Matra Teguh Abadi	10,165,200	0.78%	5,083
Masyarakat dan koperasi/ <i>Public and cooperatives</i>	357,869,320	27.60%	178,934
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>1,296,848,290</u>	<u>100.00%</u>	<u>648,424</u>

Nama pemegang saham/ <i>Name of stockholder</i>	2004		
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>
PT. Bhakti Investama Tbk	513,418,500	39.61%	256,709
PT. Asriland	147,685,600	11.39%	73,843
Almington Assets Limited	141,150,000	10.89%	70,575
Astroria Developments Limited	72,409,800	5.59%	36,205
PT. Rizki Bukit Abadi	53,749,870	4.15%	26,875
PT. Matra Teguh Abadi	10,165,200	0.78%	5,083
PT. Internusa Rizki Abadi	4,171,666	0.32%	2,086
Masyarakat dan koperasi/ <i>Public and cooperatives</i>	353,562,870	27.27%	176,781
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>1,296,313,506</u>	<u>100.00%</u>	<u>648,157</u>

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 10 Agustus 2004 dari Imas Fatimah, SH, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang disesuaikan dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp 133.489 juta terbagi atas 266.978.118 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Akta perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. C-21516 HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Agustus 2004.

Perubahan modal saham Perusahaan lainnya pada tahun 2005 dan 2004 berasal dari pelaksanaan opsi kepemilikan saham oleh karyawan (Catatan 41).

Based on Deed No. 37 dated August 10, 2004 of Notary Imas Fatimah, SH, the stockholders agreed to increase the Company's issued and paid-up capital stock in connection with the result of the Limited Offering I to the Company's stockholders for the Pre-emptive Rights Issue of Rp 133,489 million consisting of 266,978,118 shares with par value of Rp 500 per share. This amendment was acknowledged by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. C-21516 HT.01.04.TH.2004 dated August 26, 2004.

Other changes in the Company's capital stock in 2005 and 2004 were a result of the exercise of the employee stock option (Note 41).

29. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Penawaran umum terbatas saham tahun 2004 (Catatan 28)	533,956	533,956
Penawaran umum terbatas saham tahun 1995	150,000	150,000
Konversi obligasi menjadi saham pada tahun 1994	25,875	25,875
Pelaksanaan opsi saham karyawan	<u>17,504</u>	<u>16,531</u>
Saldo	<u>727,335</u>	<u>726,362</u>

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital from:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Limited offering of shares in 2004 (Note 28)	533,956	533,956
Public offering of shares in 1995	150,000	150,000
Conversion of bonds into shares in 1994	25,875	25,875
Exercise of the employee stock option	<u>16,531</u>	<u>16,531</u>
Balance	<u>726,362</u>	<u>726,362</u>

30. MODAL SUMBANGAN

Akun ini merupakan modal sumbangan yang diterima dari Sankyu International Co. Ltd pada tahun 1987 sebesar Rp 410 juta.

30. DONATED CAPITAL

This account represents Rp 410 million donation received from Sankyu International Co. Ltd in 1987.

31. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan PT. Trans Javagas Pipeline, perusahaan asosiasi.

31. TRANSLATION ADJUSTMENTS

This account represents foreign exchange difference resulting from the translation of the financial statements of PT. Trans Javagas Pipeline, an associate.

32. PENDAPATAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Media dan penyiaran	1,071,800	969,167
Telekomunikasi	477,300	174,337
Transportasi	176,689	142,499
Properti	29,690	28,189
Lainnya	10,412	7,551
Jumlah	<u>1,765,891</u>	<u>1,321,743</u>

32. REVENUES

Media and broadcasting	969,167
Telecommunications	174,337
Transportation	142,499
Property	28,189
Others	7,551
Total	<u>1,321,743</u>

33. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Media dan penyiaran	631,943	532,190
Telekomunikasi	181,061	96,465
Transportasi	85,387	72,282
Properti	16,403	-
Jumlah	<u>914,794</u>	<u>700,937</u>

33. COST OF SALES

Media and broadcasting	532,190
Telecommunications	96,465
Transportation	72,282
Property	-
Total	<u>700,937</u>

34. BEBAN USAHA

Akun ini merupakan beban sehubungan dengan aktivitas usaha non jasa keuangan dan aktivitas jasa keuangan sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Gaji, tunjangan dan manfaat pekerja	227,624	221,449
Penyusutan	265,606	215,815
Iklan	87,428	59,106
Perbaikan dan pemeliharaan	47,844	41,089
Umum dan administrasi	124,153	105,679
Pengangkutan dan perjalanan	10,035	16,831
Lain-lain	32,406	21,831
Sub jumlah	<u>795,096</u>	<u>681,800</u>

34. OPERATING EXPENSES

This account represents expenses incurred in relation to non-financial services and financial services activities, with details as follows:

Salaries, allowances and employee benefits
Depreciation
Advertising
Repairs and maintenance
General and administration
Freight and transportation
Others
Subtotal

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - LAINNYA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Hasil investasi dari portofolio investment fund (Catatan 5)	152,920	237,635
Amortisasi Goodwill	(87,680)	(19,567)
Lain-lain	83,767	22,159
Bersih	<u>149,007</u>	<u>240,227</u>

35. OTHER INCOME (CHARGES) - OTHERS

Gain on investment in Portofolio Investment (Note 5)
Goodwill amortization
Others
Net

36. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pajak kini		
Anak perusahaan	65,881	60,179
Pajak tangguhan	(73,745)	(80,164)
Manfaat (Beban) pajak - bersih	<u>(7,864)</u>	<u>(19,985)</u>

36. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Current tax
Subsidiaries
Deferred tax
Tax benefit (Expenses) - net

Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Perusahaan		
Akumulasi Rugi Fiskal	89,344	110,802
Anak perusahaan		
Akumulasi Rugi Fiskal	247,726	121,402
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	11,818	18,002
Aktiva Tetap	5,239	(3,719)
Piutang	1,271	564
Beban Tangguhan	(32,097)	-
Investasi	-	(5)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	<u>323,301</u>	<u>247,046</u>

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

The Company
Accumulated Fiscal Losses
Subsidiaries
Accumulated Fiscal Losses
Post-Employment benefit obligator
Fixed Assets
Accounts Receivable
Deferred Charges
Investment
Deferred Tax Assets - Net

Kewajiban Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan setelah diperhitungkan dengan aktiva pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Aktiva pajak tangguhan		
Kewajiban imbalan pasca kerja	4,125	-
Investasi saham	-	-
Rugi fiskal	-	-
Kewajiban pajak tangguhan		
Aktiva tetap	(29,107)	(20,489)
Sewa guna usaha	-	-
Beban tangguhan	-	-
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u><u>(24,982)</u></u>	<u><u>(20,489)</u></u>

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

Deferred tax assets
Post-employment benefit obligations
Investment
Fiscal loss
Deferred tax liabilities
Fixed assets
Leases
Deferred charges
Deferred tax liabilities - net

37. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 06 Mei 2005, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2004.

Dividen dibagikan dalam 2 opsi, yaitu :

- uang tunai sebesar Rp. 124.80 per lembar saham perusahaan; atau,
- saham M8T yang dimiliki perusahaan dan uang tunai sebesar Rp. 18.72 per lembar saham perusahaan.

Pembayaran dividen ini dilakukan jika telah memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- Perusahaan dan/ M8T telah memperoleh persetujuan yang disyaratkan dari beberapa pihak tertentu yang terkait termasuk BKPM.
- Diperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM, sehubungan dengan M8T akan menjadi perusahaan public.
- Dicatatkannya saham-saham M8T pada bursa efek .

38. LABA PER SAHAM

Termasuk Pos Tidak Berulang

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba bersih periode berjalan	<u><u>22,652</u></u>	<u><u>85,634</u></u>

37. CASH DIVIDENDS

Based on the annual general stockholders' meeting dated May 06, 2005, the shareholders approved the distribution of dividends for the year of 2004.

Dividends distributed in 2 options, as follow :

- Cash amounting to Rp. 124.80 per share; or,
- M8T share which is owned by the company and cash amounting to Rp. 18.72 per share.

Dividend payment is subject to the pre-conditions as follows :

- The company and/ M8T have obtained required approval from certain parties including BKPM.
- Obtain the notice of effectivity from BAPEPAM, regarding to the IPO of M8T.
- M8T share has been registered at the stock exchange.

38. EARNINGS PER SHARE

Including Nonrecurring Items

The calculation of the basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Earnings

Net income for the period

Lembar saham

Number of shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

	2005	2004	
Jumlah awal tahun	1,296,365,131	1,024,200,252	Beginning balance
Hak memesan efek terlebih dahulu	-	266,978,118	Right Issue
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	371,221	828,600	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	1,296,736,352	1,292,006,970	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Jumlah opsi saham beredar	10,320,186	23,686,059	Number of shares under outstanding employee stock options
Jumlah saham yang seolah-olah diterbitkan dengan nilai wajar	(267,751)	(9,358,000)	Number of shares that would have been issued at fair value
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	<u>1,306,788,787</u>	<u>1,306,335,029</u>	Weighted average numbers of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share

39. IMBALAN PASCA KERJA

39. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004, kewajiban imbalan pasca kerja adalah:

As of September 30, 2005 and 2004, post-employment benefit obligations are as follows:

	2005	2004	
Perusahaan	19,343	21,060	The Company
Anak perusahaan	49,830	59,641	Subsidiaries
Jumlah	<u>69,173</u>	<u>80,701</u>	Total

Program Pensiun Imbalan pasti

Defined Benefit Pension

Perusahaan dan beberapa anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

The Company and certain subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all their permanent employees. The plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Perusahaan, dan anak perusahaan merupakan mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4% tahun 2004.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are the Company, with the subsidiaries as cofounder. Pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4% in 2004.

Aktiva program terutama terdiri dari rekening giro bank, deposito berjangka dan saham diperdagangkan di bursa.

The pension plan assets consisted mainly of cash in banks, time deposits and shares of stock traded in the stock exchange.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dian Artha Tama, aktuaris independen, menggunakan metode projected unit credit dengan asumsi utama sebagai berikut:

Defined benefit pension plan is calculated by PT. Dian Artha Tama, independent actuary, using the projected unit credit method with the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tabel mortalita	CSO 1958 dimodifikasi/as modified	Mortality table
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun	6%	Rate of increase in pension based income per annum
Tingkat bunga per tahun	12%	Discount rate per annum

Imbalan Pasca Kerja Lain

Other Post-Employment Benefits

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI, mengakui kewajiban imbalan pasca kerja lain sesuai peraturan Perusahaan dan anak perusahaan yang didasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan.

The Company and its subsidiaries, except RCTI, recognized other post-employment benefit obligations in accordance with their policy based on Labor Law.

RCTI mengakui tambahan kewajiban imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Kewajiban sehubungan dengan imbalan pasca kerja lain adalah sebagai berikut:

Obligations in respect of other post-employment benefits are as follows:

	2005	2004	
Perusahaan			The Company
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	17,442	23,808	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	4,449	1,881	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	(2,547)	(5,353)	Unrecognized past service cost
Kewajiban - Bersih	19,344	20,336	Net Liabilities
Anak perusahaan	52,434	61,786	Subsidiaries
Jumlah	<u>71,778</u>	<u>82,122</u>	Total

Nilai tunai kewajiban imbalan pasca kerja dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, menggunakan metode projected unit credit dengan asumsi utama sebagai berikut:

The employee benefit obligations were calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the projected unit credit method with the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	Future salary increment rate per annum
Tabel mortalita	Coomissioners Standard Ordinary 1980	Mortality table
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age

40. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

Tahun 2005

Pada tanggal 21 Pebruari 2005, MNC dan Infokom mengakuisisi masing-masing sebanyak 107.999 saham dan 1 saham PT Global Informasi Bermutu (GIB) dari PT Titian Paraputra Sejahtera dengan harga USD 5 juta. Akuisisi ini dipertanggung jawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aktiva bersih GIB tanggal 1 Januari 2005. Nilai wajar aktiva bersih GIB pada tanggal tersebut adalah Rp 147.082 miliar setelah diperhitungkan dengan negative goodwill awal tahun menghasilkan negatif goodwill sebesar Rp 8.735 juta.

Tahun 2004

- Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, MNC mengakuisisi sejumlah 75.450.000 saham dari PT. Bukit Cahaya Makmur (BCM). Biaya perolehan akuisisi saham RCTI milik BCM sebesar Rp 74,45 miliar. Akuisisi ini dipertanggung jawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aktiva bersih RCTI tanggal 1 Januari 2004. Nilai wajar aktiva bersih RCTI pada tanggal tersebut adalah Rp 74,45 miliar sehingga tidak terdapat goodwill. Pengalihan sebanyak 174.550.000 saham Perusahaan di RCTI kepada MNC merupakan transaksi entitas sependengali karena itu dipertanggungjawabkan dengan metode yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasi tahun 2003 tidak disajikan kembali, karena pada tahun 2003 RCTI merupakan anak perusahaan (pemilikan langsung). Biaya perolehan saham RCTI milik Perusahaan sebesar Rp 174,55 miliar, sehingga tidak terdapat selisih antara harga perolehan dan nilai buku RCTI.
- Pada bulan September 2004, M8T mengakuisisi 100% saham Telesera dengan biaya perolehan Rp 200.310 juta. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aktiva bersih Telesera pada tanggal 30 September 2004.
- Infokom mengakuisisi 5 juta saham atau 100% saham TMU dan mengalihkan kepemilikan 1 saham atau 0,01% saham TMU kepada UGB. Akuisisi ini menghasilkan pemilikan sebesar 100% saham TMU dan dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aktiva bersih TMU pada tanggal 1 Maret 2004.

40. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

Year 2005

On February 21, 2005, MNC and Infokom acquired respectively 107,999 shares and 1 share of PT Global Informasi Bermutu from PT Titian Paraputra Sejahtera with price of USD 5 million. The acquisition was accounted for using the purchase method based on fair value of net asset of GIB as of January 1, 2005. Fair value of net asset of GIB on that date was Rp 147,082 billion after counting with beginning of the year of goodwill negative become goodwill negative amounting to Rp 8,735 million.

Year 2004

- As disclosed in Note 3, MNC acquired 75,450,000 shares of RCTI from PT. Bukit Cahaya Makmur (BCM). The acquisition cost of RCTI's shares owned by BCM amounted to Rp 74.45 billion. The acquisition was accounted for using the purchase method based on fair value of net asset of RCTI as of January 1, 2004. Fair value of net asset of RCTI on that date was Rp 74.45 billion, thus, no goodwill was recognized. Transfer of RCTI's 174,550,000 shares owned by the Company to MNC represents common control transaction, therefore the transaction is accounted for using the pooling of interest method. The 2003 consolidated financial statements were not restated, because in 2003 RCTI was the Company's subsidiary (direct ownership). The acquisition cost of RCTI's shares owned by the Company amounted to Rp 174.55 billion, thus, no difference between the acquisition cost and RCTI's carrying amount.
- In September 2004, M8T acquired 100% of the issued capital stock of Telesera with acquisition cost of Rp 200,310 million. This acquisition was accounted for using the purchase method based on fair value of net assets of Telesera as of September 30, 2004.
- Infokom acquired 5 million shares of stock or 100% of the issued capital stock of TMU and transferred the ownership of 1 share of stock or 0.01% of the issued capital stock of TMU to UGB. The acquisition resulted in ownership of 100% in TMU and was accounted for using the purchase method based on fair value of net assets of TMU as of March 1, 2004.

	2004			
	RCTI	M8T dan anak perusahaan/ M8T and its subsidiaries	TMU	
Nilai wajar aktiva bersih diperoleh	75,450	351,084	3,341	Fair value of net assets acquired
Goodwill positif	-	140,168	3,159	Positive goodwill
Jumlah Biaya Perolehan	<u>75,450</u>	<u>491,252</u>	<u>6,500</u>	Total Cost
Penyelesaian biaya akuisisi perolehan:				Settlement of acquisition cost:
Dibayar secara tunai	75,450	491,252	3,500	Cash settlement
Hutang	-	-	3,000	Payable
Jumlah	<u>75,450</u>	<u>491,252</u>	<u>6,500</u>	Total
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi				Net cash outflow for the acquisition
Pembayaran biaya akuisisi	(75,450)	(491,252)	(3,500)	Cash consideration
Kas dan setara kas diperoleh	-	4,685	494	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u>(75,450)</u>	<u>(486,567)</u>	<u>(3,006)</u>	Net cash outflow

Telesera dan MTU memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 3.490 juta dan rugi bersih sebesar Rp 3.366 juta, yang termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

Telesera and TMU contributed total revenues of Rp 3,490 million and total net loss of Rp 3,366 million which were included in the consolidated statement of income of the Company and its subsidiaries.

41. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 7 tanggal 7 Juni 2000 dari Notaris Imas Fatimah, SH, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan (ESOP). ESOP diberikan kepada karyawan kunci Perusahaan dan anak perusahaan dalam 3 fase.

Jumlah hak opsi sebanyak 38.839.000 atau 3,82% dari jumlah saham beredar Perusahaan dan dialokasikan dalam tiga tahap yaitu: Tahap A sebanyak 11.651.700 hak opsi; Tahap B dan C masing-masing sebanyak 13.593.650 hak opsi. Setiap hak opsi memberikan hak untuk membeli 1 saham baru Perusahaan. Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 28 tanggal 17 April 2001 dari Notaris Imas Fatimah, SH, para pemegang saham menyetujui harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 1.330. Hak opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model the Black-Scholes Option Pricing. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Opsi gagal diperoleh	0,00%
Suku bunga bebas risiko	16,00%
Periode opsi	3 tahun/years
Ketidakstabilan harga saham	71,73%
Dividen diharapkan	1,20%

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah opsi/ Number of rights</u>
Opsi beredar awal tahun 2003	5,986,907
Opsi diberikan selama tahun 2003	13,824,628
Opsi dieksekusi selama tahun 2003	<u>(4,448,384)</u>
Opsi beredar 31 Maret 2004	15,363,151
Opsi diberikan selama tahun 2004	1,800,000
Opsi dibatalkan selama tahun 2004	(2,045,720)
Opsi dieksekusi selama tahun 2004	<u>(5,186,761)</u>
Opsi beredar 31 Desember 2004	9,930,670
Opsi diberikan selama tahun 2005	872,675
Opsi dieksekusi selama tahun 2005	<u>(483,159)</u>
Opsi beredar 30 September 2005	<u><u>10,320,186</u></u>

Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004, modal lain-lain sehubungan dengan opsi dieksekusi masing-masing sebesar Rp 5.003 juta dan Rp 5.662 juta.

41. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the Company's extraordinary general meeting of stockholders, as stated in Deed No. 7 dated June 7, 2000, of Notary Imas Fatimah, SH, the stockholders approved the Employee Stock Option Plan (ESOP). The ESOP is granted to the key employees of the Company and its subsidiaries in three phases.

The total option amounts to 38,839,000 or 3.82% of the total outstanding shares of the Company and is allocated to three plans: Plan A with 11,651,700 options; Plans B and C with 13,593,650 options each. Each option entitles the holder to purchase 1 new share of the Company. Based on the Company's extraordinary general meeting of the stockholders as stated in Deed No. 28 dated April 17, 2001, of Notary Imas Fatimah SH, the stockholders agreed on the exercise price of Rp 1,330. Such options are nontransferable and nontradable.

The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Options forfeiture
Risk-free interest rate
Option period
Expected stock price volatility
Expected dividend

Changes in outstanding options are as follows:

Outstanding options at beginning of 2003
Option granted in 2003
Option exercised in 2003
Outstanding options at March 31, 2004
Option granted in 2004
Option cancelled in 2004
Option exercised in 2004
Outstanding options at December 31, 2004
Option granted in 2005
Option exercised in 2005
Outstanding options at September 30, 2005

As of September 30, 2005 and 2004, other capital in relation to options exercised amounted to Rp 5,003 million and Rp 5,662 million, respectively.

42. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan anak perusahaan PT. Bina Kimia Citra (BKC).
- b. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah Yayasan Bimantara Citra, PT. Multi Nitrotama Kimia, BKC, PT. Trans Java Gas Pipeline, PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk dan PT. Bhakti Investama Tbk.

Transaksi hubungan istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung, pembiayaan dan transaksi dengan pihak hubungan istimewa. Menurut manajemen transaksi tersebut dilakukan dengan tingkat bunga atau harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- b. Perusahaan juga menempatkan dana investasi dan memperoleh pinjaman dana dari pihak hubungan istimewa.
- c. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak hubungan istimewa yaitu:
 - Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Perusahaan dan anak perusahaan oleh pihak hubungan istimewa atau sebaliknya.
 - Transaksi dengan karyawan meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.

Rincian piutang dan hutang dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Companies whose stockholder is the same as the major stockholder of the Company and its subsidiaries is PT. Bina Kimia Citra (BKC)
- b. Companies which have common members of management as the Company and its subsidiaries are Yayasan Bimantara Citra, PT. Multi Nitrotama Kimia, BKC, PT. Trans Java Gas Pipeline, PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk and PT. Bhakti Investama Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties which were made at normal interest rates or prices, terms and conditions as those done with third parties.
- b. The Company and its subsidiaries also placed investments with and obtained loans from related parties.
- c. The Company and its subsidiaries also entered into nontrade transactions with related parties, as follows:
 - Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of the Company and its subsidiaries by related parties or vice versa.
 - Transactions with officers consisting of non-interest bearing loans including housing loans.

Details of receivables from and payables to related parties are as follows:

<u>Piutang pihak hubungan istimewa</u>			<u>Receivables from related parties</u>
	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Piutang karyawan	1,385	1,273	Receivable from officers
Koperasi Bimantara	2,241	2,242	Koperasi Bimantara
PT. Multi Nitrotama Kimia	308	1,364	PT. Multi Nitrotama Kimia
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	4,274	2,286	Others (less than Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>8,208</u>	<u>7,165</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 September 2005, piutang pihak hubungan istimewa dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

The management believes that receivable from related parties as of September 30, 2005 are fully collectible, and therefore no provision was recognized.

<u>Hutang pihak hubungan istimewa</u>			<u>Payable to related parties</u>
	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
Hutang anak perusahaan kepada pemegang saham lainnya	-	356	Payable of subsidiaries to their other stockholders
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	1,889	-	Others (each less than Rp 1 billion)
Jumlah	<u>1,889</u>	<u>356</u>	Total

43. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Struktur organisasi dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan serta sistem pelaporan keuangan intern belum dirancang berdasarkan produk dan jasa individual atau kelompok produk dan jasa terkait. Oleh sebab itu, untuk tujuan informasi segmen, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu media dan penyiaran, transportasi, telekomunikasi dan properti. Pada tahun 2003, Bimantara Group juga bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan. Pada tanggal 23 Desember 2003, operasi jasa keuangan tersebut dihentikan (Catatan 37).

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

43. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The organizational structure and management of the Company and its subsidiaries as well as its internal financial reporting system have not been designed based on individual product and service or group of related products and services. Therefore, business segment information of the Company and its subsidiaries are presented based on assessment of risk and results of related services which are media and broadcasting, transportation, telecommunications and property. In 2003, Bimantara Group was also involved in financial services. On December 23, 2003, the operation of financial services was discontinued (Note 37).

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 STATEMENTS UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2005					Jumlah/ Total	
	Media dan penyiaran/ Media and broadcasting	Trans- portasi/ Trans- portation	Tele- komunikasi/ Tele- communications	Properti/ Property	Eliminasi/ Elimination		
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	1,071,800	176,689	477,300	29,690	-	1,755,479	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi						10,412	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan	<u>1,071,800</u>	<u>176,689</u>	<u>477,300</u>	<u>29,690</u>	<u>-</u>	<u>1,765,891</u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u>248,913</u>	<u>39,384</u>	<u>(201,254)</u>	<u>3,186</u>	<u>-</u>	<u>90,229</u>	SEGMENT RESULT
Beban usaha tidak dapat dialokasi						(34,228)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha						56,001	Loss from operations
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(208)	-	(744)	-	-	(952)	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	675	54	3,013	478	-	4,220	Interest income
Beban bunga	(93,374)	(12,566)	(44,601)	(2,576)	-	(153,117)	Interest expense
Kerugian kurs mata uang asing	(23,682)	(17,956)	(85,033)	(83,726)	-	(210,397)	Loss on foreign exchange
Lain-lain - bersih	20,986	1,091	(44,014)	(1,031)	-	(22,968)	Others - net
Penghasilan (beban) pajak	60,750	1,900	(72,568)	2,053	-	(7,865)	Tax benefit (expense)
Beban lain-lain bersih tidak dapat dialokasi						277,950	Unallocated other charges- net
	(34,853)	(27,477)	(243,947)	(84,802)			Loss before minority interests
Rugi sebelum hak minoritas						(57,128)	Minority interests
Hak minoritas						79,780	Minority interests
Laba bersih						<u>22,652</u>	Net Income
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
AKTIVA							ASSETS
Aktiva segmen	2,362,350	434,191	2,803,469	349,867	(1,217,237)	4,732,640	Segment assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	-	-	26,757	-	26,757	Investments in associates
Aktiva yang tidak dapat dialokasi						2,944,771	Unallocated assets
Jumlah aktiva konsolidasi						<u>7,704,168</u>	Consolidated total assets
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Kewajiban segmen	1,670,871	270,380	1,906,784	895,809	(150,252)	4,593,592	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasi						149,591	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi						<u>4,743,183</u>	Consolidated total liabilities

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
STATEMENTS UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2004					Jumlah/ Total	
	Media dan penyiaran/ Media and broadcasting	Trans- portasi/ Trans- portation	Tele- komunikasi/ Tele- communications	Properti/ Property	Eliminasi/ Elimination		
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	969,167	142,499	174,337	28,189	-	1,314,192	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi						7,551	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan	<u>969,167</u>	<u>142,499</u>	<u>174,337</u>	<u>28,189</u>	<u>-</u>	<u>1,321,743</u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u>265,969</u>	<u>20,363</u>	<u>(301,717)</u>	<u>2,725</u>	<u>-</u>	<u>(12,660)</u>	SEGMENT RESULT
Beban usaha tidak dapat dialokasi						(48,334)	Unallocated operating expenses
Laba (Rugi) usaha						(60,994)	Income (Loss) from operations
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(34)					(34)	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	2,392	30	1,117	179		3,718	Interest income
Beban bunga	(85,092)	(14,281)	(32,708)	(11,163)		(143,244)	Interest expense
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(2,034)	(20,153)	(51,197)	(52,664)		(126,048)	Gain (loss) on foreign exchange
Lain-lain - bersih	5,424	(231)	5,110	(167)		10,136	Others - net
Penghasilan (beban) pajak	(58,174)	-	80,253	(2,093)		19,986	Tax benefit (expense)
Beban lain-lain bersih tidak dapat dialokasi						272,577	Unallocated other charges-net
Laba sebelum hak minoritas						(23,903)	Income before minority interests
Hak minoritas	3,196	-	1,778	-	-	109,537	Minority interests
Laba bersih						<u>85,634</u>	Net income
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
AKTIVA							ASSETS
Aktiva segmen	1,851,652	429,562	2,155,272	414,540	(74,268)	4,776,758	Segment assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	147	-	-	26,757	-	26,904	Investments in associates
Aktiva yang tidak dapat dialokasi						1,974,958	Unallocated assets
Jumlah aktiva konsolidasi						<u>6,778,620</u>	Consolidated total assets
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Kewajiban segmen	1,344,376	326,154	1,236,362	1,002,133	(164,175)	3,744,850	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasi						39,354	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi						<u>3,784,204</u>	Consolidated total liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta ; thus, the geographical segment information is not presented.

44. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. RCTI mengadakan perjanjian dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia (YTVRI), untuk mengoperasikan stasiun televisi selama 20 tahun yang akan berakhir pada tahun 2008. Selanjutnya, berdasarkan addendum perjanjian pelaksana siaran televisi swasta umum tanggal 2 Desember 1996 telah disetujui pembayaran kompensasi kepada YTVRI untuk tahun 1997 sebesar 12,5% dari pendapatan iklan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36/2000 tanggal 7 Juni 2000, Pemerintah mengubah status badan hukum TVRI menjadi Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia (Perjan TVRI), dan mulai saat itu TVRI sudah bisa melakukan siaran komersial. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 9/2002 tanggal 17 April 2002 menetapkan pengalihan bentuk hukum Perjan TVRI menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Pada tanggal 30 September 2002, Perjan TVRI yang diwakili penasehat hukumnya mengajukan gugatan kepada RCTI melalui Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Barat mengenai hak bagian penghasilan yang menjadi hak Perjan TVRI yang belum diserahkan RCTI terhitung sejak tanggal 31 Desember 2000.

Setelah beberapa kali persidangan dipengadilan, pada tanggal 25 Mei 2004, Perusahaan menerima surat pemberitahuan isi putusan Pengadilan Tinggi Negeri Jakarta No. 241/PDT/2003 PT.DKI yang menguatkan putusan PTN Jakarta Barat No. 382/PDT.G/2002/PN.JKT.BAR yang menyatakan bahwa PN Jakarta Barat tidak berwenang memeriksa dan mengadili perkara tersebut dan gugatan mengenai pokok perkara tidak perlu dipertimbangkan lagi. Pada tahun 2004, Perusahaan dan Yayasan TVRI telah menyepakati untuk menyelesaikan kompensasi kepada Yayasan TVRI.

44. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. RCTI entered into an agreement with Yayasan Televisi Republik of Indonesia (YTVRI) for the operation of television station for a period of 20 years until 2008. Furthermore, on December 2, 1996 based on addendum to the agreement, the private television operators agreed to pay compensation computed at 12.5% of the revenues from advertising to YTVRI for 1997.

Based on Government Regulation No. 36/2000 dated June 7, 2000, the Government changed the legal status of TVRI into Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia (Perjan TVRI), and since that date TVRI has been allowed to engage as a commercial TV station. Additionally, based on Government Regulation No. 9/2002 dated April 17, 2002, the legal status of Perjan TVRI has been changed to Perusahaan Perseroan (Persero).

On September 30, 2002, Perjan TVRI, represented by its legal counsel, filed a lawsuit against RCTI in West Jakarta District Court for its rights on the distribution of income which has not been paid by RCTI since December 31, 2000.

After several court hearings, on May 25, 2004, the Company received acknowledgement from Jakarta High Court No. 241/PDT/2003 PT.DKI which upheld the West Jakarta District Court's decision No. 382/PDT.G/2002/PN.JKT.BAR which stated that West Jakarta District Court has no authority to examine and try the case and the case does not need further consideration. In 2004, the Company and Yayasan TVRI has agreed to settle the compensation to Yayasan TVRI.

b. RCTI mengadakan perjanjian dengan :

- SCTV dalam kegiatan siaran nasional. RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai bersama, masing-masing menanggung sebesar 50% biaya stasiun transmisi yang dibangun, penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut. Kerjasama tersebut meliputi beberapa stasiun transmisi yang akan ditentukan kemudian. RCTI dan SCTV memiliki hak yang sama atas tanah dan segala sesuatu yang terletak di atasnya. RCTI dan SCTV menanggung bersama masing-masing 50% beban operasi stasiun transmisi.
- PT. Surya Persindo, untuk pengelolaan tanah seluas 18.600 m2 di Kelurahan Kedoya, Jakarta Barat. RCTI mengizinkan PT. Surya Persindo mendirikan bangunan di atas tanah tersebut.
- Selanjutnya pada tanggal 4 April 2005, berdasarkan Akta Jual Beli, RCTI menjual tanah seluas 18.600 m2 dengan harga jual Rp. 32.029 juta.
- MTI, untuk penyewaan tower dan ruangan milik RCTI di Jakarta, Bandung dan Sumatera Utara untuk keperluan siaran MTI untuk jangka waktu 15 tahun sampai dengan 31 Juli 2015.
- PT. Persero INDOSAT, untuk pengoperasian Satelit Dish sebagai perangkat penerima siaran televisi atau TVRO. Jangka waktu kerjasama ini adalah 15 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini.
- Perjanjian sewa transponder extended C-Band Satelit Palapa C1 dengan PT. Pasifik Satelit Nusantara (PSN) untuk jangka waktu 10 tahun.
- PT. Orientama Infokom (d/h Satya Gendewamas), untuk penyediaan VBI line (Vertical Blanking Line) yang akan ditambah sesuai dengan tingkat volume Data Broadcast sehingga memungkinkan PT. Orientama Infokom untuk melakukan penjualan dan penyebaran data Bursa Efek Jakarta secara real time melalui VBI line pada media televisi milik RCTI. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 30 Juni 2005.

b. RCTI entered into agreements with the following:

- SCTV, in relation to the nationwide telecasting activities. RCTI and SCTV agreed to equally finance all transmission stations that were constructed, procurement of land, building and related facilities. Such cooperation consists of several transmission stations which will be determined later. The Company and SCTV shall equally own the land and all the facilities thereon. The Company and SCTV shall equally bear the expenses related to transmission station operations.
- PT. Surya Persindo, for the management of a land with an area of 18,600 square meters in sub-district of Kedoya, West Jakarta. RCTI granted PT. Surya Persindo the right to construct a building on the land.
- Subsequently, on April 4, 2005, based on Sale & Purchase Deed, RCTI sold its land rights of 18.600 sqm for the amount of Rp. 32.029 million.
- MTI, for the rental of tower and space owned by RCTI in Jakarta, Bandung and North Sumatera for broadcasting purposes of MTI for a period of 15 years until July 31, 2015.
- PT. Persero INDOSAT, for the operation of Dish Satellite as telecast receiver system or TVRO. The term of this agreement is 15 years.
- PT. Pasifik Satelit Nusantara (PSN), for the rental of C-Band Satellite Palapa C1 transponder with a term of 10 years.
- PT. Orientama Infokom (formerly Satya Gendewamas), for the provision of Vertical Blanking Line which will be increased in accordance with data broadcast volume rate, hence, enabling PT. Orientama Infokom to sell and disseminate Jakarta Stock Exchange data on a real time basis through VBI line in television media owned by RCTI. The agreement will expire on June 30, 2005.

- PT. Satelindo, untuk penyediaan jasa untuk RCTI atas dasar sewa $\frac{1}{4}$ (seperempat) bagian transponder dengan pengiriman modulasi system digital di Transponder No.1 (Satu) Vertikal Polarisasi pada Satelit Palapa C dengan orbital slot 113⁰ Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan Non-preemptible Unprotected Basis dan sesuai dengan kondisi teknis sebagaimana yang dijabarkan dalam Memorandum Teknik.
- c. Pada tanggal 21 Desember 2002, M8T, anak perusahaan, menandatangani Supply Agreement dengan Samsung Electronics Co., Ltd dan Samsung Corporation untuk:
- Penyediaan peralatan CDMA 2000 1X Cellular Network (Peralatan) ke anak perusahaan berdasarkan CIF basis;
 - Memberikan jaminan non-exclusive, non-transferable dan non-sublicensable ijin menggunakan sepenuhnya software untuk mengoperasikan peralatan yang dibeli oleh anak perusahaan;
 - Menyediakan servis sehubungan dengan Initial Network dan Expansion Network.
- Sehubungan dengan Supply Agreement tersebut, M8T dan Samsung Corporation (SC) menandatangani perjanjian kredit. SC setuju mendanai M8T sampai dengan sebesar US\$ 102 juta (Catatan 23).
- d. Pada tanggal 14 Pebruari 2003, M8T mengadakan perjanjian sponsor dengan Perusahaan, Bhakti dan SC. Perjanjian ini berkaitan dengan perjanjian kredit antara M8T dan SC, dimana Perusahaan dan Bhakti (Sponsor) mengusahakan kepada SC untuk menyelesaikan proyek tidak lebih dari 18 bulan sejak penarikan pertama pinjaman. Sponsor diwajibkan untuk menerbitkan kembali standby Letter of Credit (L/C) atas nama M8T segera setelah penarikan dana sesuai perjanjian kredit. Sponsor dapat menyediakan dana yang memungkinkan M8T menerbitkan kembali standby L/C, melalui pinjaman atau penerbitan saham baru.
- e. Pada tanggal 14 Pebruari 2003, M8T mengadakan perjanjian dengan Perusahaan, CPSC, TDM, Asia Link (pemegang saham M8T) yang menyepakati antara lain:
- PT. Satelindo, for the provision of services to RCTI on the rental of 25% of the transponder with digital modulation system transmitter in Transponder No. 1 Vertical Polarization in Satellite Palapa C with orbital slot of 113⁰ East Bujur or its substitute with Full Time Utilization Base on Non-preemptible Unprotected Basis and in accordance with technical condition as verified under the Technical Memorandum.
- c. On December 21, 2002, M8T entered into a Supply Agreement with Samsung Electronics Co., Ltd and Samsung Corporation and agreed to:
- Deliver the CDMA 2000 1X Cellular Network equipment (the equipment) to M8T on a CIF basis;
 - Grant a non-exclusive, non-transferable and non-sublicensable license to use the software necessary to operate the equipment purchased by M8T; and
 - Perform the services in respect of the Initial Network and Expansion Network.
- In relation to the Supply Agreement, M8T and Samsung Corporation (SC) signed a credit agreement, wherein SC agreed to provide financing to M8T of up to US\$ 102 million (Note 23).
- d. On February 14, 2003, M8T entered into Sponsors' Support Agreement with the Company, Bhakti and SC. This agreement is related to credit agreement between M8T and SC, wherein the Company and Bhakti (the Sponsors) undertake to SC to complete the project not later than 18 months after the first drawdown of loan. The sponsors are obligated to reinstate, on behalf of M8T, standby Letter of Credit (L/C) immediately after the drawdown according to what has been arranged in the credit agreement. The sponsors may provide funds to M8T to enable M8T to reinstate the standby Letter of Credit by way of loan or subscription for new shares of stock of M8T.
- e. On February 14, 2003, M8T entered into an agreement with the Company, CPSC, TDM, Asia Link (collectively as M8T's shareholders) with the following terms:

- M8T akan mengakuisisi 100% saham PT. Telekomindo Selular Raya (Telesera) yang akan diatur oleh Perusahaan atau CPSC. Sehubungan dengan akuisisi Telesera tersebut, M8T akan menerbitkan saham baru kepada Perusahaan atau CPSC (atau pihak yang ditunjuk oleh Perusahaan atau CPSC) yang mencakup 10% dari modal saham M8T, atau sejumlah 36.341.895 saham baru.
 - Perusahaan setuju untuk menyediakan dana maksimum sebesar US\$ 60 juta dalam rangka investasi M8T.
 - M8T akan melakukan perjanjian operasi dan pemeliharaan jaringan dengan KT Freetel Co. atau pihak lain. M8T dan para pemegang sahamnya setuju untuk membayar fee untuk jasa tersebut dengan cara mengeluarkan saham baru.
 - Sehubungan dengan perjanjian kredit antara M8T dan SC dan perjanjian sponsor, disetujui bahwa Perusahaan dan Bhakti (atau afiliasi PT. Bhakti Investasi Tbk) menyediakan pendanaan untuk M8T. Para pemegang saham M8T menyepakati dana tersebut: (1) untuk pemesanan saham baru dan/atau (2) dijadikan pinjaman tanpa bunga dan disubordinasikan terhadap jumlah hutang M8T yang berasal dari perjanjian kredit dengan SC dan dapat dikonversikan dengan saham M8T.
 - M8T akan mencari investor strategis lain seperti Qualcomm Incorporated untuk berpartisipasi dalam investasi awal M8T dan apabila investor strategis melakukan penyetoran dana, M8T akan mengeluarkan saham baru.
- M8T shall acquire 100% of the issued capital stock of PT. Telekomindo Selular Raya (Telesera) which will be arranged by the Company or CPSC. In relation with such acquisition, M8T shall issue new shares of stock to the Company or CPSC (or other parties appointed by the Company or CPSC) which shall represent 10% of the issued capital stock of M8T, or a total of 36,341,895 new shares of stock.
 - The Company agreed to provide financing for a maximum of US\$ 60 million in relation to its investment in M8T.
 - M8T shall enter into a network operation and maintenance agreement with KT Freetel Co. or other party. M8T and its shareholders agreed to pay fees for the services by issuing new shares of stock.
 - In connection with the credit agreement and the Sponsors' Support Agreement between M8T and SC, the Company and Bhakti (or affiliates of PT. Bhakti Investama Tbk) shall provide funds to M8T. M8T's shareholders agreed that such funds are intended for: (1) subscription of new shares of stock and/or (2) noninterest bearing loan subordinated to M8T's loan from SC and convertible into M8T's shares of stock.
 - M8T shall look for other strategic investors such as Qualcomm Incorporated who will participate in initial investments in M8T. M8T will then issue new shares of stock for the fund that will be provided.

Perjanjian ini menjadi efektif pada tanggal 7 Maret 2003.

This agreement has become effective on March 7, 2003.

- f. M8T mengadakan perjanjian dengan KT Freetel Co. Limited (KTF) untuk penyediaan jasa konsultan. Jumlah biaya jasa konsultan adalah sebesar US\$ 12.967.500 dimana sebesar 23% akan dibayar tunai dan 77% akan dikonversi menjadi saham M8T. Apabila jumlah biaya jasa konsultan kurang dari US\$ 12.967.500 maka yang akan dibayar tunai adalah sebesar 30% dan sisanya sebesar 70% dikonversi menjadi saham M8T. Pada tanggal 21 Nopember 2003, KTF mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya untuk mengambil bagian saham M8T kepada PT. KTF Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, hutang M8T atas jasa konsultan yang akan dikonversi menjadi saham M8T berjumlah US\$ 2.549.500 ekuivalen Rp 23.685 juta dan US\$ 2.464.400 ekuivalen Rp 20.861 juta dan disajikan sebagai kewajiban tidak lancar lain-lain (Catatan 26).
- g. Berdasarkan perjanjian tanggal 7 Oktober 2003 antara Perusahaan, M8T dengan Qualcomm Incorporated, USA, dan KT Freetel, Korea, (selanjutnya disebut Pembeli), menyetujui bahwa Pembeli setuju untuk memesan Class B convertible preferred stock M8T dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.
- h. Pada tanggal 10 April 2003, M8T mengadakan perjanjian pembelian dan lisensi dengan Commverse Inc. Pembelian atas Real-Time Billing and Customer Relationship Management systems dan jasa terkait dengan biaya sebesar US\$ 11,6 juta. M8T akan membayar dalam 11 termin sebagaimana di atur dalam perjanjian.
- i. Dalam Surat Keputusan No. KM.46/PR.301/MPT-98 tanggal 1 April 1998, Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia menerapkan peraturan mengenai tarif interkoneksi jaringan telekomunikasi diantara perusahaan telekomunikasi. Peraturan ini meliputi penetapan tarif dalam negeri, saluran seluler bergerak dan provider internasional. Tarif jaringan interkoneksi untuk Public Switching Telephone Network (PSTN) dan jaringan seluler ditentukan berdasarkan lama percakapan. Sehubungan dengan ketentuan di atas, Metrosel dan Komselindo mengadakan perjanjian kerjasama (PKS) dengan operator jasa telekomunikasi lain sebagai berikut:
- f. M8T entered into an agreement with KT Freetel Co. Limited (KTF) for the provision of consulting services. Total services fees shall be US\$ 12,967,500, wherein 23% shall be settled by cash and the remaining 77% shall be converted to M8T's shares of stock. If total service fees will be less than US\$ 12,967,500, the cash settlement shall be 30% and the remaining 70% shall be converted to M8T's shares of stock. On November 21, 2003, KTF transferred its right and obligation to purchase M8T's shares to PT. KTF Indonesia. At December 31, 2004 and 2003, M8T's payable for the consulting services which shall be converted to M8T's shares amounted to US\$ 2,464,400 and US\$ 2,549,500, or equivalent to Rp 23,685 million and Rp 20,861 million, respectively, and presented as other noncurrent liabilities (Note 26).
- g. Based on agreement dated October 7, 2003 among the Company, M8T and Qualcomm Incorporated, USA, and KT Freetel, Korea, (the Purchasers), the Purchasers agreed to subscribe M8T's Class B convertible preferred stock with par value of Rp 1,000 per share.
- h. On April 10, 2003, M8T entered into purchase and license agreement with Commverse Inc. for the purchase of Real-Time Billing and Customer Relationship Management system and the provision of related services totaling US\$ 11.6 million. M8T shall pay in eleven terms as set under the agreement.
- i. In his Decision Letter No. KM.46/PR.301/MPT-98 dated April 1, 1998, the Minister of Tourism, Posts and Telecommunications of the Republic of Indonesia established an arrangement for telecommunications network interconnection tariffs among telecommunication carriers. This includes interconnection tariffs for domestic, mobile cellular and international providers. Network interconnection tariffs for Public Switching Telephone Network (PSTN) and cellular networks are determined by the duration of the call. In relation to the decree, Metrosel and Komselindo entered into agreements with other telecommunications operators, as follows:

Metrosel

Metrosel dan Telkom setuju untuk menghubungkan Public Switching Telephone Network (PSTN) milik Telkom dengan jaringan STBS-AMPS milik Metrocel sehingga memungkinkan pelanggan Telkom untuk melakukan atau menerima panggilan interkoneksi dengan atau dari pelanggan Metrocel.

Komselindo

- Berdasarkan perjanjian kerjasama tanggal 15 Agustus 1995, Komselindo dan Telkom setuju untuk menghubungkan Public Switching Telephone Network (PSTN) milik Telkom dengan jaringan STBS-AMPS milik Komselindo sehingga memungkinkan pelanggan Telkom untuk melakukan atau menerima panggilan interkoneksi dengan atau dari pelanggan Komselindo.

- Berdasarkan perjanjian tanggal 1 Agustus 1997 dan perpanjangannya tanggal 2 Agustus 1999, Komselindo dan PT. Satelindo setuju menghubungkan International Central Gate milik Satelindo dengan STBS milik Komselindo sehingga memungkinkan pelanggan Komselindo melakukan atau menerima panggilan internasional dengan kode akses Satelindo. Perjanjian ini berlaku dua tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan bersama.

- j. Berdasarkan perjanjian kerjasama tanggal 24 Oktober 1997, Metrocel, Komselindo dan PT. Telesera setuju untuk :

- Melakukan pembayaran untuk tarif interkoneksi bagi masing-masing pihak dalam perjanjian, sesuai dengan Surat Keputusan Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.
- Penagihan biaya airtime dari pihak-pihak dalam perjanjian dilakukan berdasarkan penggunaan jaringan STSB. Perjanjian dapat diperpanjang atas persetujuan di antara pihak-pihak tersebut.

- k. Berdasarkan perjanjian tanggal 31 Juli 1998, Komselindo dan PT. Excelcomindo Pratama (Excelcomindo) setuju menghubungkan jaringan milik Excelcomindo dengan jaringan milik Komselindo sehingga memungkinkan pelanggan Excelcomindo melakukan atau menerima panggilan interkoneksi dengan pelanggan Komselindo. Perjanjian ini berlaku tiga tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan bersama.

Metrosel

Metrosel and Telkom agreed to interconnect Telkom's Public Switching Telephone Network (PSTN) network to Metrocel's STBS-AMPS network so that Telkom's subscribers can make or receive interconnection calls to or from Metrocel's subscribers.

Komselindo

- Based on agreement dated August 15, 1995, Komselindo and Telkom agreed to connect Telkom's PSTN with Komselindo's STBS-AMPS mobile cellular service network to enable Telkom's customers to make or receive interconnecting calls with or from Komselindo's customers.

- Based on agreement dated August 1, 1997 which was extended on August 2, 1999, Komselindo and PT. Satelindo agreed to connect Satelindo's international central gates with Komselindo's STBS network to enable Komselindo's customers to make or receive international calls using the access codes of Satelindo. The agreement is valid for two years and can be extended by the parties.

- j. Based on cooperation agreement dated October 24, 1997, Metrocel, Komselindo and PT. Telesera agreed to:

- Pay interconnection tariffs to each of the parties in the agreement in accordance with the Decision Letter issued by the Ministry of Tourism, Posts and Telecommunications.

- Collect airtime charges on behalf of the other parties to the agreement based on the usage of the STSB network. The agreement can be extended upon mutual agreement between the parties.

- k. Based on agreement dated July 31, 1998, Komselindo and PT. Excelcomindo Pratama (Excelcomindo) agreed to connect Excelcomindo's STBS networks with Komselindo's to enable Excelcomindo's customers to make or receive interconnecting calls to Komselindo's customers. The agreement is valid for three years and can be extended by the parties.

I. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 23 Desember 2003, Perusahaan menjual seluruh penyertaan sahamnya pada CIU kepada PT. Nusalaras Lestari dengan harga jual Rp 20.667 juta. Pada tanggal 26 Januari 2004, Perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp 15 miliar (Catatan 7)

I. Based on sale and purchase agreement of shares dated December 23, 2003, the Company sold its investment in CIU to PT. Nusalaras Lestari at a selling price of Rp 20,667 million. On January 26, 2004, the Company received payment of Rp 15 billion (Note 7).

45. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (nilai penuh):

The Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows (full amount):

	2005	2004	
<u>Aktiva</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
US\$	5,212,303	3,240,749	US\$
THB	8,000	-	THB
FFr	6,868	-	FFr
Sin\$	2,037	1,388	Sin\$
RM	4,479	-	RM
HKD	925	-	HKD
Euro	3,317	-	Euro
Aus\$	-	-	Aus\$
¥	39,100	-	¥
Investasi jangka pendek			Short-term investments
US\$	41,100,719	80,816,301	US\$
Piutang usaha			Trade accounts receivable
US\$	2,334,708	2,696,084	US\$
Euro	1,100	1,100	Euro
Piutang lain-lain			Other receivables
US\$	167,015	-	US\$
Uang muka dan biaya dibayar dimuka			Advances and prepaid expenses
US\$	202,688	772,159	US\$
Euro	8,549	10,850	Euro
Rekening bank dibatasi penggunaannya - US\$	4,267	2,986	Restricted cash in bank - US\$
Aktiva lain-lain			Other assets
US\$	189,265	5,316,864	US\$
Jumlah Aktiva Moneter			Total Monetary Assets
Saldo Dalam Mata Uang Asing			Balance Per Foreign Currency
US\$	49,210,965	92,845,143	US\$
Euro	12,966	11,950	Euro
THB	8,000	-	THB
RM	4,479	-	RM
HKD	925	-	HKD
Sin\$	2,037	1,388	Sin\$
¥	39,100	-	¥
FFr	6,868	-	FFr

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
STATEMENTS UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
<u>Kewajiban</u>			<u>Liabilities</u>
Pinjaman			Loans
US\$	3,310,035	4,185,500	US\$
Wesel Bayar			Notes Payable
US\$	6,570,000	-	US\$
Hutang usaha			Trade accounts payable
US\$	6,565,799	4,755,139	US\$
Euro	487,521	851,804	Euro
Sin\$	70,592	46,420	Sin\$
RM	3,000	-	GBP
GBP	11,818	-	Euro
¥	7,038,485	-	¥
Hutang lain-lain			Other accounts payable
US\$	2,131,318	1,369,428	US\$
Sin\$	8,177	365	Sin\$
THB	800	-	THB
Euro	4,264	-	Euro
GBP	23,148	-	GBP
Biaya masih harus dibayar			Accrued expenses
US\$	3,529,298	1,723,257	US\$
Euro	25,069	24,930	Euro
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans
US\$	155,209,433	158,219,452	US\$
Hutang sewa guna usaha			Lease payables
US\$	3,186,002	4,329,529	US\$
Hutang Obligasi			Bond payables
US\$	<u>67,000,000</u>	<u>-</u>	US\$
Jumlah Kewajiban Moneter			Total Monetary Liabilities
Dalam Mata Uang Asing			Balance Per Foreign Currency
US\$	247,501,885	174,582,305	US\$
Euro	516,854	876,734	Euro
Sin\$	78,769	46,785	Sin\$
GBP	34,966	-	GBP
RM	3,000	-	RM
THB	800	-	THB
¥	7,038,485	-	¥
<u>Aktiva (Kewajiban) Bersih Dalam</u>			<u>Net Assets (Liabilities) Per Foreign</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Currency</u>
US\$	(198,290,920)	(78,737,162)	US\$
Euro	(503,888)	(864,784)	Euro
THB	7,200	-	THB
RM	1,479	-	RM
HKD	925	-	HKD
Sin\$	(76,732)	(45,397)	Sin\$
GBP	(34,966)	-	GBP
FFr	6,868	-	FFr
¥	(6,999,385)	-	¥

Pada tanggal 30 September 2005 dan 2004, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on September 30, 2005 and 2004 were as follows:

	2005	2004	
	Rp	Rp	
US\$	10,310	9,170	US\$
Euro	12,419	11,302	Euro
RM	2,735	2,413	RM
HKD	1,329	1,176	HKD
Sin\$	6,105	5,421	Sin\$
GBP	18,166	16,509	GBP
Aus\$	7,858	6,568	Aus\$

46. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri Perusahaan menyajikan informasi neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada anak perusahaan dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Informasi keuangan tersendiri Perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi dan bukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, ekuitas dan arus kas Perusahaan sebagai entitas terpisah.

46. THE FINANCIAL INFORMATION OF THE COMPANY ONLY

The financial information of the Company only presents balance sheets, statements of income, equity and cash flow information in which investments in subsidiaries were accounted for using the equity method. The Company only financial information is presented solely for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, equity and cash flows of the Company as a separate entity.

	2005	2004	
AKTIVA			ASSETS
AKTIVA LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	19,887	30,396	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	507,554	741,387	Short-term investments
Piutang lain-lain	8,303	8,723	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	814	890	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	587	3,014	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	<u>537,145</u>	<u>784,410</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	1,785,212	1,213,288	Investments in subsidiaries and associates
Investasi lain	80,842	289,133	Other investments
Aktiva pajak tangguhan	89,344	110,802	Deferred tax assets
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.387 juta tahun 2005 dan Rp 35.276 juta tahun 2004	11,180	15,823	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 40,387 million in 2005 and Rp 35,276 million in 2004
Goodwill	204,673	123,408	Goodwill
Piutang kepada pihak hubungan istimewa	47,209	97,912	Receivables from related parties
Aktiva lain-lain	189,166	11,930	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>2,407,626</u>	<u>1,862,296</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u><u>2,944,771</u></u>	<u><u>2,646,706</u></u>	TOTAL ASSETS

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 STATEMENTS UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>			<u>CURRENT LIABILITIES</u>
Pinjaman jangka pendek	-	-	Short-term loan
Wesel bayar	-	-	Notes payable
Hutang lain-lain	20,781	2,303	Other payables
Hutang pajak	1,116	1,535	Taxes payable
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>21,897</u>	<u>3,838</u>	Total Current Liabilities
<u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u>			<u>NONCURRENT LIABILITIES</u>
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	25,168	5,036	Payables to related parties
Kewajiban lain-lain jangka panjang	102,525	21,567	Non current other payable
Goodwill negatif	-	8,913	Negative goodwill
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>127,693</u>	<u>35,516</u>	Total Noncurrent Liabilities
<u>EKUITAS</u>			<u>EQUITY</u>
Modal ditempatkan dan disetor	648,424	648,157	Issued and paid-up capital stock
Agio saham	727,335	726,362	Additional paid-in capital
Modal sumbangan	410	410	Donated capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	5,003	5,662	Other capital - employee stock option
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	165,871	99,081	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi efek ekuitas tersedia dijual	(9,177)	6,892	Unrealized gain (loss) on available for sale equity securities
Saldo laba	1,257,315	1,120,788	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>2,795,181</u>	<u>2,607,352</u>	Total Equity
<u>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	<u>2,944,771</u>	<u>2,646,706</u>	<u>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</u>

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 STATEMENTS UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
PENDAPATAN BERSIH	10,412	7,551	NET REVENUES
BEBAN USAHA	44,639	55,885	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	<u>(34,227)</u>	<u>(48,334)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	2,822	2,392	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing-bersih	43,905	26,178	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain bersih	<u>(35,626)</u>	<u>229,682</u>	Others - net
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>11,101</u>	<u>258,252</u>	Other income - net
BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>45,778</u>	<u>(124,284)</u>	EQUITY IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK MANFAAT (BEBAN) PAJAK	22,652	85,634	INCOME BEFORE TAX TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH	<u>22,652</u>	<u>85,634</u>	NET INCOME
<u>Informasi Laporan Ekuitas</u>			<u>Statement of Equity Information</u>
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 500 per saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.296.848.290 saham di 2005 dan 1.296.313.506 saham di 2004	648,424	648,157	CAPITAL STOCK - Rp 500 par value per share Issued and paid-up capital - 1.296.848.290 shares in 2005 and 1.296.313.506 shares in 2004
AGIO SAHAM	727,335	726,362	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
MODAL SUMBANGAN	410	410	DONATED CAPITAL
MODAL LAIN-LAIN - OPSI SAHAM KARYAWAN	5,003	5,662	OTHER CAPITAL - EMPLOYEE STOCK OPTION
SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN	165,871	99,081	TRANSLATION ADJUSTMENTS
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) BELUM DIREALISASI EFEK EKUITAS TERSEDIA DIJUAL	(9,177)	6,892	UNREALIZED GAIN (LOSS) ON AVAILABLE FOR SALE EQUITY SECURITIES
SALDO LABA			RETAINED EARNINGS
Saldo awal tahun	1,234,663	1,060,888	Balance at beginning of year
Dividen	-	(25,733)	Dividen
Laba (rugi) bersih periode berjalan	22,652	85,634	Net income for the year
Saldo akhir tahun	<u>1,257,315</u>	<u>1,120,789</u>	Balance at end of year
JUMLAH EKUITAS	<u>2,795,181</u>	<u>2,607,352</u>	TOTAL EQUITY

PT. BIMANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 STATEMENTS UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BIMANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2005 AND 2004
 Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2005	2004	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3,656	5,352	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(32,878)</u>	<u>(42,774)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	(29,222)	(37,422)	Cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	-	-	Income tax paid
Hasil restitusi pajak penghasilan	<u>1,495</u>	<u>-</u>	Proceeds from tax refund
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(27,727)</u>	<u>(37,422)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	673	1,920	Interest received
Penempatan investasi jangka pendek	(54,435)	(188,889)	Placements in short-term investments
Penambahan investasi pada anak perusahaan	(1,500)	(202,804)	Additions to investments in subsidiaries
Hasil penjualan investasi lain	-	-	Disposals of other investments
Penerimaan dividen	3,764	183,321	Dividends received
Perolehan aktiva tetap	(167)	(1,673)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	52	489	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan (pengurangan) aktiva lain-lain	<u>(12,343)</u>	<u>(15)</u>	Additions (deduction) to other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(63,956)</u>	<u>(207,651)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	81,505	(389,125)	Proceeds from short term loans
Penerimaan (pembayaran) pinjaman dari pihak hubungan istimewa	-	(23,485)	Loans received (settled) from related parties
Pembayaran Dividen	-	(25,685)	Dividend Paid
Setoran modal dari eksekusi hak opsi	<u>643</u>	<u>672,565</u>	Capital contributions from the exercise
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>82,148</u>	<u>234,270</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9,535)	(10,803)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>29,422</u>	<u>41,199</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>19,887</u>	<u>30,396</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

47. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Direksi Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2005.

47. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were approved by the directors and authorized for issue on October 28, 2005.
